

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2023



rumah sakit ibu dan anak
sayang ibu



KATA PENGANTAR



drg. Retno Sulistyو Sitoresmi
Direktur RSIA Sayang Ibu

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahnya, Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LKJIP) Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu Balikpapan Tahun 2023 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berpedoman pada Pasal 69 ayat (1) dan Pasal 70 ayat (4) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah; Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah; dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan PP Nomor 13 Tahun 2019.

Penyusunan LKJIP merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, fungsi dan strategi Tahun 2021 untuk mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui perkembangan yang terjadi, sebagai bahan untuk pembinaan, pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan pelayanan di Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu Kota Balikpapan.

Kami sampaikan juga terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian penyusunan buku Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LKJIP) Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu Pemerintah Kota Balikpapan Tahun 2023. Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LKJIP) Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu Balikpapan dapat diakses dan dimanfaatkan oleh seluruh pihak terkait, serta timbal-balik sebagai masukan perbaikan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan di Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu pada masa yang akan datang.

Balikpapan, 26 Februari 2024
DIREKTUR RSIA SAYANG IBU



drg. Retno Sulistyو Sitoresmi M.K.M

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Dasar Pembentukan Organisasi	3
1.2 Tugas dan Fungsi	5
1.3 Struktur Organisasi	5
1.4 Sumber Daya Manusia	6
1.7 Aspek Organisasi	9
1.8 Permasalahan Utama (isu Strategis).....	10
1.9 Sarana dan Prasarana Kerja	11
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	15
2.1 Perencanaan Strategis	15
2.2 Indikator Kinerja Utama	20
2.3 Perjanjian Kinerja.....	22
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	26
3.1 Laporan Hasil Evaluasi Atas Implementasi SAKIP Tahun 2022	26
3.2 Pengukuran Capaian Kinerja Organisasi	28
3.3 Analisis Capaian Kinerja.....	31
3.4. Capaian Kinerja Lainnya	40
3.5 Capaian Survei Kepuasan Pasien 2023	52
3.6 Realisasi Anggaran.....	56
BAB IV PENUTUP	61
LAMPIRAN.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pembentukan Organisasi

Pembangunan Kesehatan diarahkan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan lingkungan yang saling mendukung dengan pendekatan paradigma sehat, yang memberikan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, penyembuhan, pemulihan dan rehabilitasi sejak dalam kandungan sampai usia lanjut. Selain itu pembangunan bidang kesehatan juga diarahkan untuk meningkatkan dan memelihara mutu lembaga pelayanan kesehatan melalui pemberdayaan sumber daya manusia secara berkelanjutan, dan sarana prasarana dalam bidang medis, termasuk ketersediaan obat yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Sayang Ibu sebagai rumah sakit milik Pemerintah Kota Balikpapan memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjamin kelangsungan dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat Balikpapan, khusus dalam bidang kesehatan ibu melahirkan dan bayi.

Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu Kelas "B" terletak di Jalan Wain Nomor 33 Kebun Sayur, Kecamatan Balikpapan Barat adalah Lembaga Teknis Daerah Kota Balikpapan milik pemerintah kota Balikpapan yang memberikan pelayanan kesehatan khusus ibu bersalin dan anak. Berdiri di atas tanah seluas 1.202.m² dengan bangunan berlantai dua, lantai 1 seluas 762.38 m² dan lantai 2 seluas 492.68 m².

Sebelumnya rumah sakit ini berasal dari Puskesmas Persalinan Sayang Ibu yang mendapat peningkatan status menjadi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" melalui Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Timur Nomor : 503/4379/PSTK-2/X/2008 tentang Pemberian Izin Operasional Rumah Sakit Bersalin Sayang Ibu Balikpapan pada tanggal 16 Oktober 2008 dan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 202/Menkes/SK/III/2009 tanggal 16 Maret 2009 tentang Penetapan Kelas Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Balikpapan milik Pemerintah Kota Balikpapan.

Pada bulan Desember 2009 Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu juga berhasil menjadi salah satu SKPD di lingkungan pemereintah Kota Balikpapan yang berhasil meraih sertifikasi ISO 9001:2008 sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu pelayanannya.

Sesuai dengan amanat Undang - Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Undang - Undang Nomor 1 tahun 1994 tentang Perbendaharaan Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 2007 tentang Pedoman

Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah, rumah sakit yang didirikan oleh Pemerintah Daerah diwajibkan melaksanakan pengelolaan keuangan dengan Pengelolaaan Badan Layanan Umum Daerah. Maka mulai pada tahun 2010

berdasarkan Surat Keputusan Walikota Nomor : 188.45-215/2010 tentang Penetapan Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu menjadi Badan Layanan Umum Daerah dengan Status Bertahap.

Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" mengubah model manajemen yang konvensional menjadi model pengelolaan publik yang modern melalui BLUD yang memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan yang berdasarkan prinsip ekonomi dan produktifitas serta penerapan bisnis yang sehat.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan tersebut maka pada tanggal 28 Maret 2012 berdasarkan Surat Keputusan Walikota Nomor : 188.45-215/2012, Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah dengan Status Penuh. Adanya perubahan dalam pengelolaan keuangan menjadi Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK - BLUD) tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang semula berbasis anggaran menjadi berbasis kinerja dengan kendali mutu dan kendali biaya sehingga tercapai efisiensi. Dengan menjadi BLUD, diharapkan mutu pelayanan rumah sakit dapat meningkat dan sekaligus memberikan citra positif di mata masyarakat yang sudah menggunakan layanan rumah sakit secara turun - temurun.

Pada bulan Juni tahun 2012 Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu juga telah menerima sertifikat Akreditasi Rumah Sakit Nomor : KARS-Sert/541/VI/2013 dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit. Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit tersebut diberikan sebagai pengakuan bahwa Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Balikpapan telah memenuhi Standar Pelayanan Rumah Sakit meliputi : Administrasi dan Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan dan Rekam Medis (5 layanan).

Pada tahun 2012 Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" berhasil meraih penghargaan sebagai Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi (RSSIB) terbaik I tingkat Propinsi dari Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI dan Menteri Kesehatan RI pada tanggal 17 Desember 2012.

Selanjutnya pada tanggal 18 Juli 2014 Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu mendapatkan penghargaan Predikat Kepatuhan Standar Pelayanan berdasarkan Surat Keputusan Obudsmen RI Nomor : 486/ORI-KPP/VII/2014. Pemberian Predikat Kepatuhan ini diharapkan menjadi acuan perilaku pelaksana pelayanan publik dan sebagai salah satu unsur penilaian kinerja Pimpinan Instansi Pelayanan Publik.

Pada tahun 2017 Rumah Sayang Ibu berhasil meraih sertifikat Akreditasi Rumah Sakit Nomor : KARS-SERT/787/VIII/2017 dari Komisi Akreditasi Nasional dan mendapatkan pengakuan bahwa Rumah sakit telah memenuhi standar akreditasi Rumah Sakit dan dinyatakan lulus tingkat PARIPURNA. Dan telah dilakukan penilaian akreditasi RS Kembali oleh Lembaga Akreditasi Rumah Sakit Damar Husada Paripurna (LARS DHP) Nomor 0003/K/VI/2023 dengan kembali mendapatkan predikat PARIPURNA pada tanggal 13 Juni 2023.

Dalam meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik dalam pelaksanaan reformasi birokrasi, Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu berhasil meraih penghargaan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada tahun 2018 yang diberikan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Pada tanggal 26 Maret 2019, RSIA Sayang Ibu telah berakhir izin operasionalnya. Untuk pengurusan perpanjangan izin operasional, sesuai dengan Permenkes 56 Tahun 2014, sudah tidak ada lagi nomenklatur Rumah Sakit Khusus Bersalin, sehingga RSIA Sayang Ibu melakukan transformasi menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak. Dengan demikian maka terdapat banyak perubahan pelayanan yang diberikan di RSIA Sayang Ibu. Adapun untuk klasifikasinya, RSIA Sayang Ibu sesuai dengan hasil asesmen menjadi rumah sakit kelas C. Pada tanggal 22 Desember 2020 Peraturan Wali kota Balikpapan nomor 38 Tahun 2020 telah terbit tentang Pembentukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi rumah sakit khusus ibu anak sayang ibu tipe C.

1.2 Tugas dan Fungsi

1.2.1 Tugas Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 30 tahun 2020 pasal , Tugas Pokok Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu adalah menyelenggarakan pelayanan utama di bidang kebidanan dan kandungan.

1.2.2 Fungsi Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu

Untuk melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan urusan pemerintah di bidang penyelenggaraan pelayanan utama di bidang kebidanan dan kandungan, Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Pelayanan medik persalinan dan perawatan bayi baru lahir
- b. Pelayanan medik rawat jalan dan rawat inap ibu hamil dan keluarga berencana
- c. Pelayanan medik rawat jalan khusus anak
- d. Pelayanan medik kegawatdaruratan sebelum di rujuk ke pusat rujukan yang lebih tinggi

1.3 Struktur Organisasi

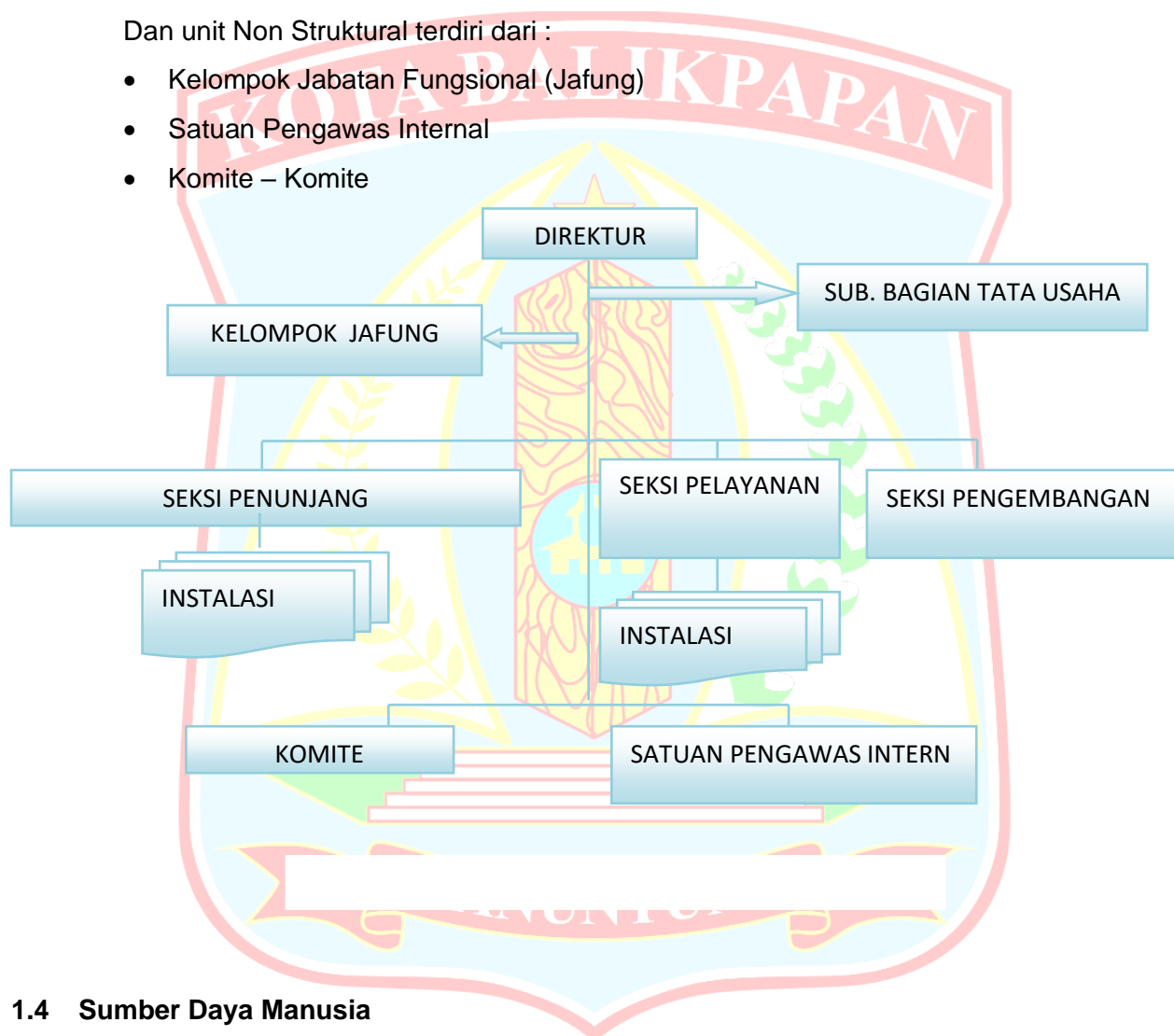
Berdasarkan Keputusan Walikota Nomor 30 tahun 2020, Struktur Organisasi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu terdiri dari :

- a. Direktur
- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha yang membawahi :
 - Unit Kepegawaian
 - Unit Keuangan
- c. Kepala Seksi Pelayanan yang membawahi :
 - Instalasi Rawat Jalan
 - Instalasi Rawat Inap
 - Instalasi Gawat Darurat

- d. Kepala Seksi Penunjang yang membawahi :
- Instalasi Gizi
 - Instalasi Farmasi
 - Laboratorium
 - Rekam Medik dan Loker
 - Laundry
- e. Kepala Seksi Pengembangan yang membawahi :
- Unit Pendidikan dan Pelatihan
 - PKRS

Dan unit Non Struktural terdiri dari :

- Kelompok Jabatan Fungsional (Jafung)
- Satuan Pengawas Internal
- Komite – Komite



1.4 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia di Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu dari segi kuantitas sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan dari segi kompetensi masih ada beberapa jenis tenaga yang masih perlu tambahan SDM, khususnya dokter sub spesialis sesuai dengan kekhususan yang dimiliki oleh RSIA Sayang Ibu. SDM yang ada di Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu mempunyai komitmen yang kuat untuk meningkatkan mutu pelayanan secara berkesinambungan. Adapun kondisi SDM yang ada di RSIA Sayang Ibu dapat dilihat pada tabel di bawah ini

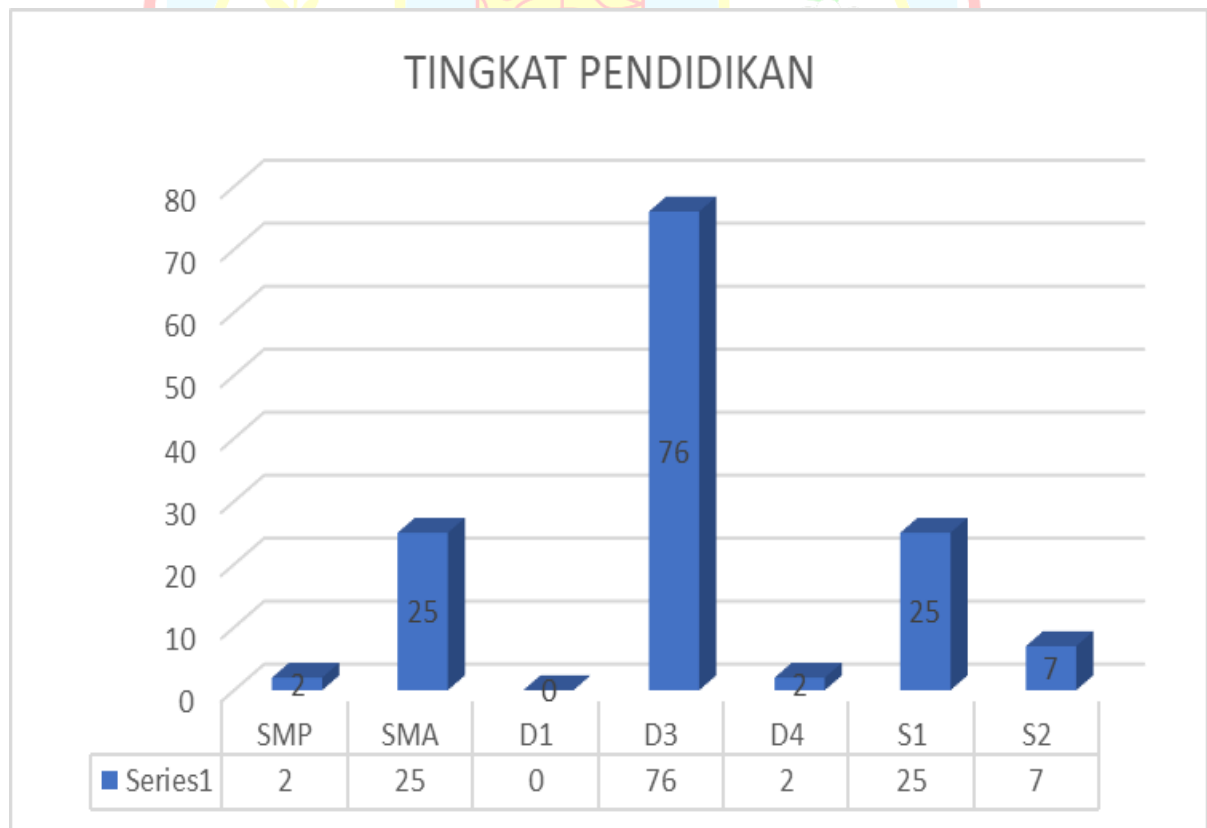
Tabel SDM RSIA Sayang Ibu Tahun 2023

No	Jabatan	ASN	Non ASN	Jumlah	Pendidikan	Tingkat Ijazah
1	Direktur	1		5	Dokter	S2
2	Kasubag Tata Usaha	1			Dokter	S1
3	Kasie Penunjang Medis	1			Apoteker	S1
4	Kasie Pelayanan Medis	1			Dokter	S1
5	Kasie Pengembangan	1			Dokter	S1
6	Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan	2		2	Dokter	S2
7	Dokter Spesialis Anak	2		2	Dokter	S2
8	Dokter Spesialis Anestesi		1	1	Dokter	S2
9	Dokter Spesialis Bedah		1	1	Dokter	
10	Dokter Sp. Patologi Klinik	1		1	Dokter	S2
11	Dokter Umum	5	1	6	Dokter	S1
12	Bidan	14	10	24	AKBID	D3
13	Perawat	1			NERS	S1
14	Perawat	26	10	36	AKPER	D3
15	Promkes	1		1	Kesehatan Masyarakat	S1
16	Kesling	1		1	Kesehatan Lingkungan	D3
17	Apoteker	2	1	3	Farmasi Program Profesi	S1
18	Analisis Laboratorium	1		7	SMAK	SLTA
19	Analisis Laboratorium	4	1		Analisis Kesehatan	D3
20	Elektromedis	2		2	Teknik Elektromedik	D3
21	Nutrisionis	1	1		Akademi Gizi	D3
22	Ass. Apoteker	5	2	7	Akademi Farmasi	SLTA
23	Wakar		1		SMEA	SLTA
24	Administrasi		1		Akuntansi	D3
25	Administrasi	1			SMA	SMA
26	Administrasi		5		SMK	SLTA
27	Pantri		2		SMK	SLTA
28	Pantri		1		SMA	SLTA
29	Rekam Medik	2			Rekam Medik	D3
30	Loundry		1		SD	SD
31	Loundry		2		SMK	SLTA
32	Loket		2		Administrasi	S1
33	Loket		4		SMK	SLTA
34	Teknisi Komputer		1	2	Teknik Komputer	D3
35	Teknisi Komputer		1		Teknik Informatika	SLTA
36	Pelaksana IPAL		1		SMP	SMP

No	Jabatan	PNS	Non PNS	Jumlah	Pendidikan	Tingkat Ijazah
37	Accounting		1	1	Akuntansi	S1
38	Analisis Pelaporan Trans. Keuangan	1		1	Program Studi Akuntansi	S1
39	Verifikator Keuangan	2		2	Akuntansi	D3
40	Juru Masak		3	3	SMK	SLTA
41	Pramu Taman		1	1	SMP	SMP
41	Kasir Rawat Inap		1	1	Akuntansi	D3
43	Kasir Rawat Jalan		1	1	SMK	SLTA
45	Juru Masak		1	1	SMK	SLTA
46	Juru Masak		1	1	SMK	SLTA
47	Juru Masak		1	1	SMK	SLTA
48	Pramu Taman		1	1	SMP	SMP
49	Teknisi Listrik		1	1	SMK	SLTA

Sumber : Data Kepegawaian RSIA Sayang Ibu Tahun 2023

Grafik 1. Tingkat Pendidikan pegawai RSIA Sayang Ibu



Sumber : Data Kepegawaian RSIA Sayang Ibu Tahun 2023

1.5 Sumber Daya Manusia RSIA Sayang Ibu Bulan Desember Tahun 2023

Tabel 2 SDM RSIA Sayang Ibu bulan Desember tahun 2023

No	Jabatan	Jumlah
1	Jabatan Struktural	5
2	Pengadministrasi Kepegawaian	1
3	Administrasi Keuangan	4
4	Pengadministrasi Perencanaan, evaluasi dan Pelaporan	1
5	Administrasi Umum	2
6	Analisis Pelaporan Trans.Keuangan	2
7	Pramu Taman	1
8	Pramu Bakti	1
9	Waker	1
10	Verifikator Keuangan	2
11	Bendahara Pengeluaran	1
12	Petugas Loker	6
13	Teknisi Komputer (IT)	2
14	Pantri	3
15	Sterilisasi dan Binatu	4
16	Teknisi Listrik	0
17	Juru Masak	3
18	Pemeliharaan IPAL	1
19	Spesialis Kandungan	2
20	Spesialis Anak	2
21	Spesialis Patologi Klinik	1
22	Spesialis Anestesi	1
23	Dokter Umum	6
24	Bidan	24
25	Perawat	36
26	Apoteker	3
27	Ass. Apoteker	7
28	Sanitarian	2
29	Rekam Medis	2
30	Elektromedis	2
31	Analisis Laboratorium	7
32	Nutrisionis	2
	Jumlah	137

Sumber : Data Kepegawaian RSIA Sayang Ibu Tahun 2023

1.6 Sumber Daya Manusia RSIA Sayang Ibu Berdasarkan Pendidikan Bulan Desember Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	SMP	2
2	SMK	15
3	SMA	7
4	D3	78
5	D4	2
6	S1	21
7	S2	1
	Total	137

1.7 Aspek Organisasi

1.7.1 Budaya Organisasi

Budaya kerja di Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu adalah CINTA (Cepat, Inovatif, Norma, Terampil, dan Amanah). Hal ini dilaksanakan oleh semua pegawai dalam melayani pasien mulai dari pasien datang sampai pulang yakni dengan jam buka loket yang tepat waktu, pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sesuai dengan kompetensinya dengan tetap mengedepankan mutu dan keselamatan pasien

1.7.2 Sumber Daya Keuangan

Sumber daya keuangan di Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu berasal dari dana APBD kota Balikpapan, jasa layanan, Hibah, Kerjasama, dan lain-lain pendapatan BLUD yang sah yang dikelola berdasarkan pola pengelolaan keuangan BLUD dengan status Penuh sesuai Peraturan Walikota No 188-45-124/2011 tanggal 28 Maret 2013.

1.7.3 Sumber Daya Informasi

Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu, pada tahun 2010 sudah membuat sistem informasi secara online mulai dari pelayanan loket sampai ke pelayanan poli rawat jalan dan rawat inap, yang terbatas pada Billing System. Tahun 2013 ini telah dilakukan pengembangan SIM RS dengan modul keuangan, modul apotik dan modul inventory. Tahun 2014 dilakukan pengembangan modul Logistik Gudang Laboratorium Dengan adanya sistem informasi tersebut akan mempermudah penyediaan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan manajerial. Pada pelaksanaan aplikasi modul masih mengalami berbagai kendala baik dari segi hardware maupun dari segi sumberdaya manusia yang ada di RSKB Sayang Ibu Kelas "B" Kota Balikpapan.

Pada tahun 2013 RSKB Sayang Ibu Kelas "B" Kota Balikpapan juga sudah memiliki web dengan alamat rskbsi.balikpapan.go.id yang diharapkan bisa menyampaikan berbagai informasi data yang terkait pelaksanaan kegiatan Rumah Sakit. Web yang dimiliki oleh RS ini menggunakan fasilitas server yang ada di

Pemerintah kota Balikpapan. Melalui media sosial, Instagram rsia_sayangibubpn, Youtube RSIA Sayang Ibu rumah sakit terus berupaya meningkatkan pemanfaatan media sosial untuk penyampaian informasi kepada masyarakat, baik mengenai kesehatan maupun informasi rumah sakit.

1.7.4 Sumber Daya Teknologi

Teknologi medik yang dimiliki oleh Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu adalah alat USG 3 dimensi, USG 4 dimensi, Bubble C-Pap, fototerapi, ventilator. Kondisi alat-alat tersebut saat ini dalam keadaan baik.

1.8 Permasalahan Utama (isu Strategis)

Berdasarkan evaluasi hasil kegiatan dan keadaan latar belakang didapatkan Isu – Isu Strategis yang dihadapi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu yang mempengaruhi mutu, cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan, antara lain :

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
1	Penurunan kunjungan pasien dan pertumbuhan pasien baru belum mencapai target	Sarana dan prasarana kurang memadai	Keterbatasan lahan RS
		Kurangnya ragam layanan dan dokter spesialis / sub	Belum tersedia dokter sub spesialis
		Pembatasan kunjungan pasien ke rumah sakit	Kebijakan pembatasan layanan rujukan BPJS Kesehatan
		Pasien leluasa memilih RS dengan ragam pelayanan, sarana dan prasarana lebih lengkap	Kebijakan pembatasan layanan rujukan BPJS Kesehatan
2	Mutu pelayanan klinis belum mencapai target	Masih petugas pemberi layanan darurat belum mendapatkan pelatihan kegawatdaruratan	Diklat petugas masih sangat bergantung pada penyelenggara diklat
		Kelengkapan pengisian rekam medik belum mencapai target	Penyediaan dokumen rekam medis rawat inap melebihi standar waktu yang ditentukan Banyaknya jenis dokumen yang harus disiapkan dan diisi diserahkan ke unit yang melayani pasien
		Kelengkapan pengisian inform consent belum mencapai target	Petugas kurang patuh terhadap SPO
3	Sumber daya informasi belum maksimal	Kendala pelaksanaan aplikasi modul Pelayanan belum memaksimalkan dukungan teknologi	Hardware SDM

4	Bangunan dan prasarana belum memenuhi persyaratan	Tata letak bangunan, tata ruang, persyaratan kenyamanan, ruang gerak, dan area parkir tidak proporsional	Keterbatasan lahan RS
---	---	--	-----------------------

1.9 Sarana dan Prasarana Kerja

1.9.1 Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit

Bangunan dan prasarana Rumah Sakit Ibu Dan Anak Sayang Ibu belum memenuhi persyaratan tata bangunan, lingkungan dan prasarana Rumah Sakit baik dari segi lokasi, masa bangunan, tata letak bangunan, tata ruang dalam bangunan, dan area parkir yang tidak proporsional. Persyaratan kenyamanan dan ruang gerak dan hubungan antar ruangan, koridor, tangga, toilet juga belum memenuhi. Hal ini disebabkan keterbatasan lahan yang dimiliki oleh Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu.

Adapun data sarana yang ada di Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu sampai tahun 2021 adalah sebagai berikut :

No	Uraian	Volume	Satuan
1	Tanah		
	- Pelayanan	1,202	m2
	- Manajemen	131,000	m2
2	Gedung		
	- Pelayanan	1,255	m2
	- Manajemen	131,000	m2
3	Listrik	60,000	watt
4	Air	2	unit
5	Telp	3	Unit
6	Ruang Rapat	2	ruang
7	Genset	35 KVA dan 135 KVA	

Adapun jumlah kapasitas tempat tidur rawat inap yang dimiliki oleh Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu berjumlah 34 Tempat Tidur. Ruang perawatan bayi 4 inkubator dan 8 tempat tidur bayi, ruang bersalin 4 tempat tidur dan 2 ruang tindakan kuretase.

Perkembangan covid 19 di Balikpapan mengharuskan rumah sakit menyiapkan ruang khusus pasien terkonfirmasi Covid-19 atau ruang isolasi dengan persalinan maupun bayi baru lahir terkonfirmasi positif covid-19 Data tentang kapasitas Tempat tidur yang ada di RSIA Sayang Ibu adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Ruang Rawat Inap Perawatan Ibu Dan Anak

NO	RUANG	KELAS I	KELAS II	KELAS III	JUMLAH T.T	KET
1	Anggrek I	√			2	Anak
2	Anggrek II	√			2	Dewasa
3	Melati I		√		2	Dewasa
4	Melati II		√		2	Dewasa
5	Melati V		√		1	HCU
6	Melati VI		√		2	Anak
8	Mawar I			√	3	Dewasa
9	Mawar II			√	3	Dewasa
					18	

Tabel 4. Ruang Rawat Intensif

NO	RUANG	JUMLAH T.T	KETERANGAN
1	Melati III	1	HCU
2	RUANG Bayi level II	10	
3	NICU	2	
	Jumlah	13	

Dengan pengembangan layanan RSIA Sayang Ibu membuka ruang HCU untuk merawat pasien dengan kebutuhan monitoring Khusus. Oleh karena itu Melati III digunakan sebagai ruang HCU dengan total tempat tidur sebanyak 1 buah.

Tabel. 5 Tempat Tidur Isolasi

NO	RUANG	JUMLAH T.T
1	Triase Igd	1
2	R. Isolasi 1	1
3	R. Isolasi 2	1
	JUMLAH	3

Perkembangan covid 19 di Balikpapan mengharuskan rumah sakit menyiapkan ruang khusus pasien terkonfirmasi Covid-19 dengan persalinan maupun bayi baru lahir terkonfirmasi positif covid-19

1.9.2 Sarana Medis

Sarana dan prasarana medis sebagai kelengkapan penunjang pelayanan tersedia sesuai dengan standar peralatan medis Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu

1.9.3 Sarana Penunjang

Untuk dapat menjalankan fungsinya, Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu melengkali sarana penunjang medis seperti dalam tabel 6 :

Tabel 6. Sarana dan Prasarana medis

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	
			Berfungsi	Tidak Berfungsi
1	Alat Hisap Medik (Suction Pump)	6	√	
2	Bedside Monitor	12	√	
3	EKG	2	√	
4	CTG	7	√	
5	Infant Warmer	6	√	
6	Blood Warmer	2	√	
7	USG	3	√	
8	C-PAP	4	√	
9	T.Piece Resusitator	1	√	
10	Baby Incubator	4	√	
11	Meja Operasi	1	√	
12	Lampu Operasi	2	√	
13	Mesin Anastesi	1	√	
14	Blue Light (Fototherapy)	9	√	
15	Laboratorium refrigerator	4	√	
16	Laboratorium rotator	1	√	
17	Microscope	1	√	
18	Urine Analyser	1	√	
19	Centifuge	1	√	
20	Ambulance	2	√	
21	Mobil Jenazah	1	√	
22	Autoclave	1		
23	Tensi Digital	20		
24	Defibrilator with Pasien Monitor (AED)	2		
25	Doppler	11		
26	ESU	1		
27	Flowmeter	20		
28	Infusion Pump	15		
29	Nebulizer	4		
30	Spo2 monitor	8		

Data Aset RSIA Sayang Ibu tahun 2023

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Perencanaan Strategis

Rencana Strategis Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu merupakan perangkat untuk mencapai harmonisasi pencapaian pembangunan kesehatan yang menyeluruh, terpadu, efisien dan sinergi dengan prioritas pembangunan lainnya yang tertuang dalam RPJMD Balikpapan tahun 2016 – 2021 sehingga dapat memberikan kontribusi pencapaian tujuan Pembangunan Nasional. Rencana Strategis Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu ditujukan untuk digunakan sebagai arahan kebijakan dan strategi pengembangan dalam menyusun program dan kegiatan tahun 2016 – 2021 serta untuk memberikan pemahaman yang sama tentang tantangan dan komitmen Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu dalam mengembangkan dan meningkatkan pelayanan bagi para pengguna serta memenuhi tuntutan dan stake holder pada khususnya dan pembangunan kesehatan pada umumnya.

Rencana Strategis Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu memiliki kerangka waktu 5 (lima) tahun mulai tahun 2016 – 2021, yang akan dijabarkan pada masing – masing pertanggung jawaban unit pelayanan yang ada. Pada perjalanannya, Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu mengalami transformasi. Transformasi tersebut adalah perubahan dari Rumah Sakit Khusus Bersalin menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak. Transformasi ini perlu disertai dengan kesadaran bahwa pelayanan yang diberikan juga perlu disesuaikan dengan ruang lingkup yang akan dijalankan, dengan beberapa konsekuensi antara lain, penyediaan sumber daya manusia dan sarana yang aman dan nyaman dalam mendukung pelayanan kesehatan Ibu dan Anak sangat diperlukan. Disisi lain, kewajiban menjalankan amanat sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), hal ini menuntut perubahan dalam bentuk *mind set* antara lain, bahwa pelanggan rumah sakit bukan hanya *end user* (pasien) melainkan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) sebagai sumber pemberi rujukan dan BPJS sebagai penyelenggara jaminan sosial.

Rencana Strategis RSIA Sayang Ibu merupakan bagian dari RPJM Kota Balikpapan yang selalu mendukung program – program pemerintah Kota Balikpapan. Renstra tersebut merupakan dokumen perencanaan yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan RSKB Sayang Ibu dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Tahun ini merupakan tahun terakhir pelaksanaan rencana strategis tahun 2016-2021.

Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan, rumah sakit sebagai suatu organisasi dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang bersifat dinamis. Jika rumah sakit bersifat statis, tidak melakukan upaya penyesuaian melalui berbagai pendekatan politik, ekonomi, teknologi, budaya, pola penyakit dan lainnya, maka eksistensi rumah sakit akan terancam, sebaliknya rumah sakit yang mampu melakukan berbagai tindakan agar terus berkembang dalam lingkungannya akan tetap bertahan bahkan berpotensi untuk terus maju

dan siap menghadapi persaingan di masa depan. Untuk itu, pengembangan strategis dan implementasi yang efektif adalah penting untuk kelangsungan hidup rumah sakit.

2.1.1 Visi

Berdasarkan kondisi masyarakat Kota Balikpapan saat ini, permasalahan dan tantangan yang dihadapi dimasa depan serta dengan memperhitungkan faktor strategis dan potensi yang dimiliki masyarakat dan Pemerintah Daerah, maka dengan tetap memperhatikan Visi Kota Balikpapan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, maka ditetapkan Visi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu adalah :

“Menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan pelayanan Prima, Terpadu, dan Inovatif”

Pelayanan Prima adalah pelayanan yang sederhana (tidak berbelit-belit), jelas (kejelasan teknis, persyaratan, petugas yang berwenang, biaya), memiliki kepastian waktu, akurasi, keamanan, kelengkapan sarana prasarana, kemudahan akses, kedisiplinan, keramahan, dan kenyamanan yang mampu secara konsisten memberikan pelayanan yang berfokus pada pasien dengan sangat baik.

Pelayanan terpadu adalah memberikan pelayanan terpadu satu pintu untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan memberikan akses yang luas kepada masyarakat.

Inovatif adalah ide kreatif teknologi, cara baru dalam teknologi pelayanan, memperbaharui yang sudah ada, menciptakan terobosan atau penyederhanaan di bidang aturan, pendekatan, prosedur, metode maupun struktur organisasi pelayanan yang manfaatnya atau outcome mempunyai nilai tambah baik dari segi kuantitas maupun kualitas pelayanan. Sehingga inovasi yang dimaksudkan dapat berupa inovasi produk dan inovasi marketing. Dikatakan inovatif jika dalam 2 (dua) tahun sekurang-kurangnya Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu dapat menghasilkan 1 (satu) inovasi.

2.1.2 Misi

Misi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu disusun untuk mendukung pencapaian visi adalah :

1. Memberikan pelayanan kesehatan prima secara profesional yang berorientasi pada keselamatan pasien
2. Mewujudkan tata kelola rumah sakit yang profesional, integritas dan beretika.
3. Mengembangkan potensi rumah sakit dengan meningkatkan inovasi

Berikut ini adalah penjabaran dari Misi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu :
Memberikan pelayanan kesehatan prima secara profesional yang berorientasi pada keselamatan pasien

Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu bertekad untuk memberikan pelayanan yang profesional, bermutu dan selalu mengedepankan keselamatan pasien. Pelayanan yang ditunjukkan melalui sebuah dasar kompetensi klinis, kemampuan berkomunikasi, pemahaman etika dan hukum yang dibangun oleh harapan untuk melaksanakan prinsip – prinsip keunggulan, humanisme, akuntabilitas dan empati.

Mewujudkan tata kelola rumah sakit yang profesional, integritas dan beretika

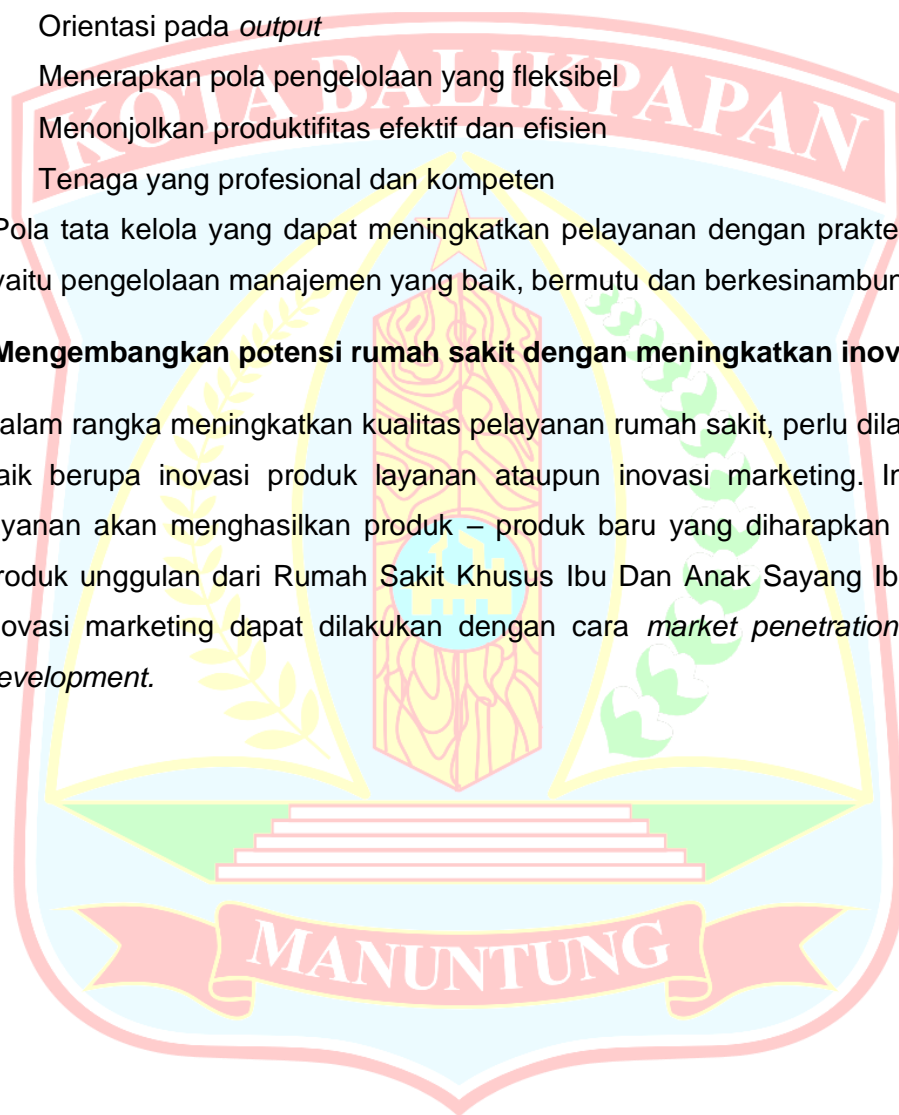
Tata kelola rumah sakit yang profesional adalah tata kelola rumah sakit yang meliputi :

- Penganggaran berbasis kinerja
- Orientasi pada *output*
- Menerapkan pola pengelolaan yang fleksibel
- Menonjolkan produktifitas efektif dan efisien
- Tenaga yang profesional dan kompeten

Pola tata kelola yang dapat meningkatkan pelayanan dengan praktek bisnis sehat yaitu pengelolaan manajemen yang baik, bermutu dan berkesinambungan.

Mengembangkan potensi rumah sakit dengan meningkatkan inovasi

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit, perlu dilakukan inovasi baik berupa inovasi produk layanan ataupun inovasi marketing. Inovasi produk layanan akan menghasilkan produk – produk baru yang diharapkan akan menjadi produk unggulan dari Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu. Sedangkan inovasi marketing dapat dilakukan dengan cara *market penetration* dan *market development*.



2.1.3 Tujuan dan Sasaran

Sedangkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh RSIA Sayang Ibu dalam kurun waktu 5 tahun adalah :

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Kinerja Sasaran Tahun ke				
			1	2	3	4	5
Meningkatnya Angka Harapan Hidup	Meningkatnya Pemenuhan Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Upaya Kesehatan Perorangan	BOR	605 - 85%	60% - 85%	60% - 85%	60%- 85%	60%- 85%
		Alos	2-3 hari	2-3 hari	2-3 hari	2-3 hari	2-3 hari
		Tol	1-3 hari	1-3 hari	1-3 hari	1-3 hari	1-3 hari
		GDR	<45%/1000 Orang				
		NDR	<25/1000				
		Angka Infeksi Nosokomial	5%	5%	5%	5%	5%
		Angka Infeksi Luka Operasi	1,5%	1,5%	1,5%	1,5%	1,5%
		Indeks Kepuasan Masyarakat	80%	81%	82%	84%	85%
		Angka Komplain	0,5%	0,5%	0,5%	0,5%	0,5%
			Meningkatnya pelayanan Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Indeks Kepuasan Internal RSIA Sayang Ibu	83,93 %	84,05 %	84,10 %

2.1.4 Program dan Kegiatan

Adapun Program/Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut adalah :

No	Program	Kegiatan	Sub Kegiatan
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Peningkatan Pelayanan BLUD	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN Pelayanan dan Penunjang BLUD
2	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Operasional Pelayanan Rumah Sakit



2.2 Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan oleh RSIA Sayang Ibu untuk periode tahun 2016 – 2021 adalah :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Formulasi	Sumber Data	Penanggung Jawab
1	Meningkatnya Pemenuhan Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Upaya Kesehatan Perorangan	BOR	Prosentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu	(Jumlah hari perawatan rumah sakit/(jumlah tempat tidur x Jumlah hari dalam satu periode	Laporan Kinerja	Kasi Pelayanan
		Alos	Rata-rata lama rawat seorang pasien	Jumlah lama rawat/Jumlah pasien keluar (Hidup+mati)	Laporan Kinerja	Kasi Pelayanan
		Tol	Rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi ke saat terisi berikutnya	((Jumlah tempat tidur x Periode)- Hari Perawatan)/ Jumlah pasien keluar (Hidup+ mati)	Laporan Kinerja	Kasi Pelayanan
		GDR	Angka Kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar	(Jumlah pasien mati seluruhnya / Jumlah pasien keluar (hidup + mati)) x 1000‰	Laporan Kinerja	Kasi Pelayanan
		NDR	Angka Kematian 48 jam setelah dirawat untuk setiap 1000 penderita keluar.	(Jumlah pasien mati >48jam / Jumlah pasien keluar (hidup+mati))x 1000‰	Laporan Kinerja	Kasi Pelayanan
		Angka Infeksi Nosokomial	Angka infeksi yang didapat pada saat pasien berada dirumah sakit	Jumlah infeksi nosokomial di RS pada periode 1 tahun/ Jumlah pasien dirawat selama 1 tahun	PPI	PPI

		Angka Infeksi Luka Operasi	Angka kejadian infeksi luka operasi pada pasien pasca operasi bersih dalam waktu 3x 24 jam sampai 1 bulan setelah operasi	Jumlah kejadian infeksi luka operasi dalam 1 tahun/Jumlah pasien operasi dalam 1 tahun	PPI	PPI
		Indeks Kepuasan Masyarakat	Data informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan di RS dengan membandingkan harapan dan kebutuhannya	Survey Kepuasan	Laporan survey kepuasan	kasi Pengembangan
		Angka Komplain	Jumlah pasien yang mengajukan komplain atas pelayanan yang diterima di RSIA Sayang Ibu	Jumlah Komplain 1 tahun/ jumlah total pasien x 100%	Laporan Humas	Humas
2	Meningkatnya pelayanan Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Indeks Kepuasan Internal RSIA Sayang Ibu	Data informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat karyawan tentang pelayanan manajemen dengan membandingkan harapan dan kebutuhannya	Survey Kepuasan	Pengembangan	kasi Pengembangan

2.3 Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja Tahun 2023				
Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu				
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Kinerja
1	Meningkatnya Pemenuhan Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Upaya Kesehatan Perseorangan	BOR	%	60%-85%
		Alos	hari	2-3 hari
		TOI	hari	1 - 3 hari
		GDR	orang	<45/1000
		NDR	orang	< 25/1000
		Angka Infeksi Nosokomial	%	5%
		Angka Infeksi Luka Operasi	%	1.5%
		Indeks Kepuasan Masyarakat	%	84,20%
		Angka Komplain	%	0,5%
		2	Meningkatnya Pelayanan Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Indeks Kepuasan Internal RSIA Sayang Ibu

Program	Anggaran
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp.22,024,644,000.00
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	RP.2,900,000,000.00

2.3.1 Rencana Anggaran Tahun 2023

Pada tahun 2023 RSKB Sayang Ibu melaksanakan kegiatan dengan anggaran murni sebesar Rp.25.512.608.724,00, dengan rincian:

NO	PROGRAM/KEGIATAN	NOMINAL (Rp)
1.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Rp.22,024,644,000.00
	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Rp.10.138.600.000,00
	Peningkatan Pelayanan BLUD	Rp.11.880.044.000,00
2.	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Rp.2,900.000.000,00
	Operasional Pelayanan Rumah Sakit	Rp.2,900.000.000,00
	TOTAL	Rp.24.924.644.000,00

TABEL REALISASI ANGGARAN 2023

PROGRAM/KEGIATAN	NOMINAL (Rp)	REALISASI		
		FISIK	KEUANGAN	
		(%)	Rp	%
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	22,024,644,000	100%	20,245,433,883	91,92
Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	10,138,600,000	100%	9,136,200,818	90,11
Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	11,886,044,000	100%	11,109,233,065	93,46
PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	2,900,000,000	100%	2,137,555,845	73,70
<i>Operasional Pelayanan Rumah Sakit</i>	2,900,000,000	100%	2,137,555,845	73,70
TOTAL	24,924,644,000	100%	22,382,989,728	89,80

2.3.2 Alokasi Anggaran Per Sasaraan Strategis

Anggaran Belanja langsung tahun 2023 RSIA Sayang Ibu dialokasikan untuk pencapaian sasaran strategis sebagai berikut :

No	Sasaran Strategis	Anggaran (Rp)
1.	Meningkatnya Pemenuhan Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Upaya Kesehatan Perseorangan	11,886,044,000
2.	Meningkatnya Pelayanan Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	13,038,600,000

Adapun realisasi anggaran adalah sebesar Rp.22,382,989,728.00 (89,80%) keuangan dan realisasi fisik sebesar 92,82%.

Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dapat merealisasikan keuangan sebesar Rp 20,245,433,883 atau sebesar 91,92% dari total anggaran 22,024,644,000.00.

Dan untuk Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat dapat terealisasi sebesar 2,137,555,845 atau sebesar 73,70% dari total anggaran diprogram tersebut yakni Rp 2,900,000,000.00



BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP Tahun 2022
3.1.1 Hasil Evaluasi Implementasi Sistem AKIP

Hasil evaluasi atas implementasi sistem AKIP di RSIA Sayang Ibu pada tahun 2021 dan 2022 adalah sebagai berikut :

No	Komponen Yang di Nilai	Bobot	Nilai 2021	Bobot	Nilai 2022
1	Perencanaan Kinerja	30	27,18	30	19,73
2	Pengukuran Kinerja	25	20,94	30	17,85
3	Pelaporan Kinerja	15	13,56	15	10,55
4	Evaluasi Kinerja	10	7,56	25	4,69
5	Capaian Kinerja	20	11,50		
	Nilai Hasil Evaluasi	100	80,29	100	52,82
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		A		CC

Dilihat dari penilaian hasil evaluasi implementasi sistem AKIP di RSIA Sayang Ibu pada tahun 2022 mengalami penurunan di semua komponen penilaian sehingga capaian Tingkat Akuntabilitas Kinerja RSIA Sayang Ibu tahun 2022 mengalami penurunan yakni 55,82.

Tindak Lanjut atas Hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP

Dari hasil evaluasi atas implementasi AKIP pada tahun 2022 pada RSIA Sayang Ibu, mendapatkan beberapa rekomendasi dari tim Evaluator yaitu :

a. Perencanaan Kinerja :

- Tindaklanjuti Sasaran pada Perjanjian Kinerja RSIA yang belum mendukung sasaran kinerja Dinas Kesehatan.
- Lakukan survei internal kepada pegawai untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepedulian, serta komitmen dalam mencapai kinerja yang telah direncanakan, guna pemanfaatan hasil perencanaan kinerja secara berkesinambungan.
- Pohon kinerja yang dibuat dimanfaatkan dalam perencanaan kinerja instansi dan atas crosscutting yang ada agar melibatkan instansi pengampu dalam perencanaan kinerja.

b. Pengukuran Kinerja:

- Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala per triwulan (3 bulan) dan dituangkan dalam laporan monev pengukuran kinerja Manfaatkan

teknologi informasi (aplikasi) guna melakukan pengukuran kinerja yang efektif dan efisien

- Lakukan survei internal kepada pegawai untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepedulian atas hasil pengukuran kinerja, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menentukan strategi guna mencapai kinerja yang efektif dan efisien

c. Pelaporan Kinerja:

- Lakukan survei internal kepada pegawai untuk mengetahui tingkat kepedulian terhadap informasi dalam laporan kinerja, sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk penentuan strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya
- Laporan kinerja dapat menuangkan analisa atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

d. Evaluasi Kinerja :

- Tindaklanjuti seluruh hasil evaluasi AKIP sebelumnya oleh Inspektorat sesuai rekomendasi yang disampaikan, guna meningkatkan akuntabilitas kinerja internal

Rekomendasi yang telah diberikan oleh tim Evaluator telah dimulai diimplementasikan di RSIA Sayang Ibu antara lain :

- a. Telah dilakukan perbaikan atas Sasaran pada Perjanjian Kinerja RSIA yang belum mendukung sasaran kinerja Dinas Kesehatan Penyusunan rencana Kinerja Tahunan 2023 telah mengacu pada Renstra Dinas Kesehatan tahun 2022 – 2026 sehingga indikator dari sasaran sudah sesuai kriteria yang dipersyaratkan.
- b. Perencanaan dilakukan melalui mekanisme bottom up dimana perencanaan dari unit.
- c. Teknologi yang digunakan untuk pengukuran kinerja secara berjenjang juga telah diimplementasikan untuk mempercepat perolehan hasil pengukuran, yakni melalui aplikasi SIMRS
- d. Pemantauan kinerja juga dilakukan untuk terus melakukan perbaikan pelaksanaan pelayanan. Pemantauan dan monitoring dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilaksanakan secara rutin melalui rapat unit masing-masing secara rutin setiap bulan

3.2 Pengukuran Capaian Kinerja RSIA Sayang Ibu

Tabel 6. Tabel Hasil Pengukuran Capaian Kinerja

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Triwulan	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya Pemenuhan Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Upaya Kesehatan Perseorangan	BOR	%	Triwulan 1	60 - 85%	50.71	Tidak Sesuai target
				Triwulan 2	60 - 85%	57.43	Tidak Sesuai target
				Triwulan 3	60 - 85%	52.37	Tidak Sesuai target
				Triwulan 4	60 - 85%	49.82	Tidak sesuai target
		Alos	hari	Triwulan 1	2-3 hari	3.65	Tidak sesuai target
				Triwulan 2	2-3 hari	3.71	Tidak sesuai target
				Triwulan 3	2-3 hari	3.73	Tidak sesuai target
				Triwulan 4	2-3 hari	3.51	Tidak sesuai target
		TOI	hari	Triwulan 1	1 - 3 hari	2.77	sesuai target
				Triwulan 2	1 - 3 hari	2.31	sesuai target
				Triwulan 3	1 - 3 hari	2.62	sesuai target

			Triwulan 4	1 - 3 hari	2.76	sesuai target
	GDR	orang	Triwulan 1	<45/1000	1.00	sesuai target
			Triwulan 2	<45/1000	8	sesuai target
			Triwulan 3	<45/1000	0.67	sesuai target
			Triwulan 4	<45/1000	0	Sesuai target
	NDR	orang	Triwulan 1	<25/1000	0	sesuai target
			Triwulan 2	<25/1000	2	sesuai target
			Triwulan 3	<25/1000	0.33	sesuai target
			Triwulan 4	<25/1000	0	sesuai target
	Angka Infeksi Nosokomial	%	Triwulan 1	5%	1,69%	sesuai target
			Triwulan 2	5%	1,32%	sesuai target
			Triwulan 3	5%	1,17%	Sesuai target
			Triwulan 4	5%	1,39%	Sesuai target
	Angka Infeksi Luka Operasi	%	Triwulan 1	1,50%	0%	Sesuai target
			Triwulan 2	1,50%	0%	Sesuai target
			Triwulan 3	1,50%	0%	Sesuai target
			Triwulan 4	1,50%	0%	Sesuai target

	Indeks Kepuasan Masyarakat	%	Triwulan 1	84,20%	91,28 %	sesuai target
			Triwulan 2	84,20%	95,20 %	sesuai target
			Triwulan 3	84,20%	94,88 %	sesuai target
			Triwulan 4	84,20%	95,61 %	sesuai target
	Angka Komplain	%	Triwulan 1	0,5%	0,2%	sesuai target
			Triwulan 2	0,5%	0,3%	sesuai target
			Triwulan 3	0,5%	0,4%	sesuai target
			Triwulan 4	0,5%	0,45%	sesuai target

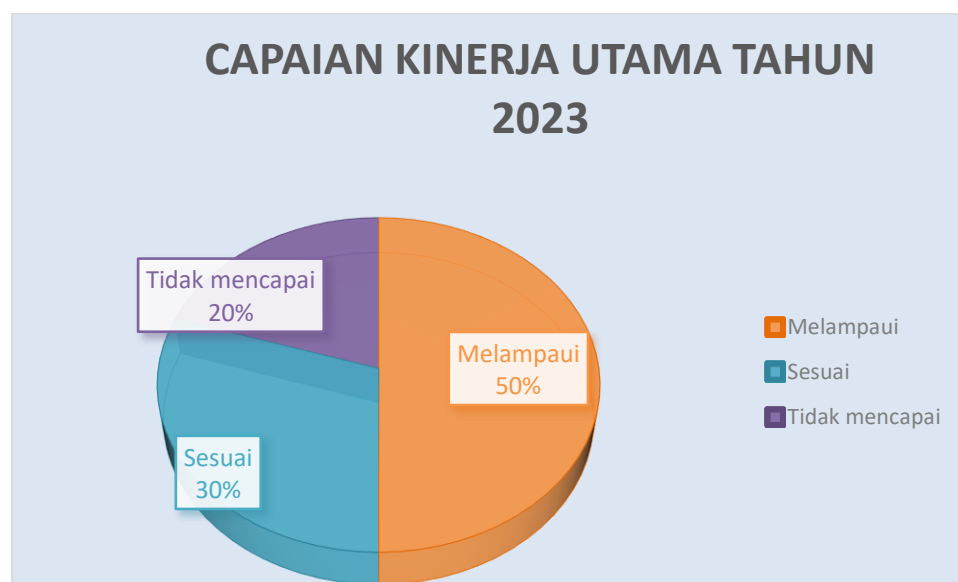
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Triwulan	Target	Realisasi	%
2	Meningkatnya Pemenuhan Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Upaya Kesehatan Perseorangan	Indeks Kepuasan Internal RSIA Sayang Ibu	%	Triwulan 1	84%	0%	0%
				Triwulan 2	84%	0%	0%
				Triwulan 3	84%	0%	0%
				Triwulan 4	84%	87,65%	104%

3.3 Analisis Capaian Kinerja

3.3.1 Analisis Capaian Kinerja terhadap Target Kinerja per Tahun

Capaian kinerja indikator utama tahun 2023, dari 10 (sepuluh) indikator kinerja utama yang telah ditetapkan, terdapat 2 (dua) indikator (20%) yang belum mencapai target, 3 (tiga) indikator (30%) yang mencapai target dan 5 (lima) indikator (50%) yang melampaui target.

Grafik 2. Capaian Kinerja Utama Tahun 2023



Indikator yang belum mencapai target yaitu BOR, dimana target yang ingin dicapai sebesar 60%-80%, namun realisasi yang dicapai pada tahun 2023 sebesar 52,57% dikarenakan adanya penurunan jumlah kunjungan pasien rawat inap. Indikator lainnya adalah Alos dimana target yang ingin dicapai sebesar 2-3 hari, dengan realisasi sebesar 3,65

Sedangkan indikator yang telah tercapai sesuai dengan target adalah Tol yakni 0,3%. GDR sebesar 2/1000 kematian dari standar $\leq 45/1000$ kematian, NDR sebesar 1/1000 dari standar $\leq 25/1000$ kematian,

Dan indikator kinerja yang capaiannya melampaui target adalah Angka Infeksi Nosokomial sebesar 1,39% ,Angka Infeksi Luka Operasi sebesar 0%, IKM sebesar 94% , Angka komplain 0,3% serta Angka IKM Internal sebesar 87,69%.

3.3.2 Analisis Capaian Kinerja Terhadap Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Tabel 7. Tabel Capaian Kinerja Tahun 2023 dibandingkan Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Capaian Dari Tahun Sebelumnya
1.	Meningkatnya Pemenuhan Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Upaya Kesehatan Perseorangan	BOR	58,77%	52,57%	10,54%
		Alos	5,14 hari	3,65 hari	meningkat
		TOI	2,68 hari	2,6 hari	sama
		GDR	0	2/1000	menurun
		NDR	0	1/1000	menurun
		Angka Infeksi Nosokomial	1,42%	1,39%	meningkat
		Angka Infeksi Luka Operasi	0.33%	0%	meningkat
		Indeks Kepuasan Masyarakat	92,45%	94,25%	102%
		Angka Komplain	0,02%	0,03%	meningkat
2	Meningkatnya Pemenuhan Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Upaya Kesehatan Perseorangan	Indeks Kepuasan Internal RSIA Sayang Ibu	86,21%	87,65%	102%

Capaian kinerja RSIA Sayang Ibu pada tahun 2023 jika dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun 2022 adalah terdapat 7(tujuh) indikator (70%) meningkat, 1(satu) indikator (10%) tetap dan 2 (dua) indikator (20%) menurun.

Grafik 3. Capaian Kinerja Utama 2023 Dibandingkan Tahun 2022



Capaian kinerja yang meningkat ditahun 2023 ini adalah Alos sebesar 3,65 hari dari tahun sebelumnya yakni 5,14 hari. Peningkatan mencapai 117,79%. Hal ini dikarenakan pasien yang dirawat telah mengikuti clinical pathway yang ada. Capaian yang meningkat berikutnya adalah Angka infeksi nosokomial dengan capaian 1,39. Angka ini lebih baik dari tahun sebelumnya yakni 1,42%. Infeksi Luka operasi juga mengalami perbaikan dari tahun 2022 yakni 0% dari capaian tahun sebelumnya yakni 0,33. Angka Indeks Kepuasan Masyarakat juga mengalami peningkatan, sebesar 102% dari 92,45% menjadi 94,23%. Angka Komplain pasien meningkat dari 0,02% menjadi 0,03%. Angka Indeks Kepuasan Internal RSIA Sayang Ibu mengalami peningkatan dari 86,21% menjadi 87,65%. Hal ini meningkat sebesar 102%.

Capaian kinerja tahun 2021 yang sama dengan tahun 2022 adalah TOI sebesar 2,6 hari. Adapun capaian kinerja yang menurun dibandingkan capaian tahun 2022 adalah BOR, GDR, dan NDR. BOR mengalami penurunan sebesar 10,54%, dari 58,77% menjadi 52,57%. GDR juga mengalami penurunan dari tahun 2022. Capaian tahun sebelumnya adalah 0%. Capaian tahun 2023 sebesar 2/1000. Untuk NDR juga mengalami penurunan dari 0% menjadi 1/1000.

3.3.3 Analisis Capaian Kinerja Terhadap Target Akhir RENSTRA

Tabel 8. Capaian Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Renstra

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi 2023	Capaian Dari Target
1.	Meningkatnya Pemenuhan Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Upaya Kesehatan Perseorangan	BOR	60%-85%	-	Tidak dapat dinilai
		Alos	2-3 hari	-	Tidak dapat dinilai
		TOI	1 - 3 hari	-	Tidak dapat dinilai
		GDR	<45/1000	-	Tidak dapat dinilai
		NDR	< 25/1000	-	Tidak dapat dinilai
		Angka Infeksi Nosokomial	5%	-	Tidak dapat dinilai
		Angka Infeksi Luka Operasi	1.5%	-	Tidak dapat dinilai
		Indeks Kepuasan Masyarakat	81%	94,25%	118%
		Angka Komplain	0,5%	-	Tidak dapat dinilai
2	Meningkatnya Pemenuhan Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Upaya Kesehatan Perseorangan	Indeks Kepuasan Internal RSIA Sayang Ibu	84%	87,65%	109.5%

Dari 10 indikator kinerja RSIA Sayang Ibu, 2 (dua) indikator merupakan indikator RENSTRA Dinas Kesehatan Kota Balikpapan. Indikator tersebut adalah Indeks Kepuasan Masyarakat dan Indeks Kepuasan Internal RSIA Sayang Ibu, Jika dilihat dari target akhir RENSTRA yang telah ditetapkan, pada tahun 2023 posisi pencapaian menunjukkan ada 2 (dua) indikator telah melampaui target RENSTRA Dinas Kesehatan Kota Balikpapan. Indeks Kepuasan Masyarakat melampaui hasil 118% dan Indeks Kepuasan Internal RSIA Sayang ibu mencapai 109.5%

3.3.4 Analisis Capaian Kinerja Terhadap Standar Nasional

Tabel 9 Capaian Kinerja Tahun 2023 Terhadap Standar Nasional

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi 2023	Capaian Dari Target
1.	Meningkatnya Pemenuhan Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Upaya Kesehatan Perseorangan	BOR	60%-85%	52,57%	menurun
		Alos	2-3 hari	3,65 hari	menurun
		TOI	1 - 3 hari	2,6 hari	sesuai
		GDR	<45/1000	2/1000	sesuai
		NDR	< 25/1000	1/1000	sesuai
		Angka Infeksi Nosokomial	5%	1,39%	menurun
		Angka Infeksi Luka Operasi	1.5%	0%	menurun
		Indeks Kepuasan Masyarakat	80%	94,25%	118%
		Angka Komplain	0,5%	0,03%	60%

2	Meningkatnya Pemenuhan Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Upaya Kesehatan Perseorangan	Indeks Kepuasan Internal RSIA Sayang Ibu	84%	87,65%	109.5%
---	---	--	-----	--------	--------

Dari 10 indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh RSIA Sayang Ibu ada 8 indikator yang juga merupakan indikator nasional yakni :

1. BOR
2. Alos
3. TOI
4. GDR
5. NDR
6. Angka Infeksi Nosokomial
7. Angka Infeksi Luka Operasi
8. Indeks Kepuasan Masyarakat

Dari data tersebut 80% indikator yang terdapat standar secara nasional, sedangkan 20% tidak terdapat standar nasional sehingga tidak dapat dievaluasi.

Indikator kinerja yang dapat dievaluasi dengan standar nasional ada 3 (tiga) indikator kinerja telah melebihi standar nasional atau sebesar 37%. 3 (tiga) atau 37% sudah mencapai standar dan 2 (dua) atau 26% belum sesuai dengan standar nasional.

Grafik 4. Capaian Kinerja Utama 2023 Dibandingkan SPM



Indikator yang masih belum sesuai dengan standar nasional adalah BOR sebesar 58,77% dari standar 60%-85%. Sedangkan ALOS hanya mencapai 3,65 hari dari standar nasional 2-3 hari.

Sedangkan TOI, GDR, dan NDR adalah indikator kinerja yang sesuai capaian targetnya. Tol mencapai 2,65 hari dari target 1-3 hari. GDR dapat mencapai 2/1000 dari target $\leq 45/1000$. Dan untuk NDR telah sesuai target yakni 1/1000 dari target $\leq 25/1000$.

Untuk indikator kinerja yang melampaui standar adalah Indeks Kepuasan Masyarakat sebesar 95,73% dari target 80%. Angka Infeksi Nosokomial mencapai 1,39% dari standar 5% dan Angka Infeksi Luka Operasi mencapai 0% dari standar 1,5%.

3.3.5 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Dari 10 (sepuluh) indikator kinerja yang targetnya telah ditetapkan, hasil capaian di tahun 2023, terdapat 2 (dua) indikator (20%) yang belum mencapai target, 3 (tiga) indikator (10%) yang sesuai target dan 5 (lima) indikator (70%) yang melampaui target. Indikator yang belum mencapai target yaitu BOR, dimana target yang ingin dicapai sebesar 60%-80%, namun realisasi yang dicapai pada tahun 2023 sebesar 52,57%. Indikator lainnya adalah ALOS dimana target yang ingin dicapai sebesar 2-3 hari, dengan realisasi sebesar 3,65. Sedangkan indikator yang telah tercapai sesuai dengan target adalah Tol yakni 0,3%. Dan indikator kinerja yang capaiannya sesuai target adalah GDR sebesar 2/1000 kematian dari standar $\leq 45/1000$ kematian, NDR sebesar 1/1000 dari standar $\leq 25/1000$ kematian. Indikator yang capaiannya melampaui standar adalah Angka Infeksi Nosokomial sebesar 1,39%, Angka Infeksi Luka Operasi sebesar 0%, IKM sebesar 94%, Angka komplain 0,3% serta Angka IKM Internal sebesar 87,69%.

Pada tahun 2023, tidak dapat mencapai target didasari oleh beberapa penyebab yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang menyebabkan tidak tercapainya indikator BOR rumah sakit salah satunya adalah adanya dikarenakan adanya penurunan jumlah kunjungan terutama jumlah kunjungan pasien persalinan. Berdasarkan hasil survei, masih banyak responden RSIA Sayang Ibu merasa kurang puas terhadap sarana dan prasarana rumah sakit. Hal ini tentu saja dapat menurunkan minat kunjungan ulang pasien ke RSIA Sayang Ibu. Indikator lainnya adalah ALOS dimana target yang ingin dicapai sebesar 2-3 hari, dengan realisasi sebesar 3,65 hari. Hal ini dikarenakan pasien yang dirawat adalah pasien bayi yang memerlukan perawatan lebih dari 3 hari. Dari data rekam medis, diagnosa terbanyak adalah :

- a. Hiperbilirubin. Dengan lama rawat rata-rata dua hari
- b. Respiratory distress of newborn, unspecified dengan rata – rata rawat 5 hari
- c. Infection specific to the perinatal period, unspec dengan rata- rata rawat 5 hari.

Hal ini terjadi dikarenakan pemberian antibiotik yang memerlukan waktu paling sedikit 3 hari sehingga lama rawat menjadi lebih panjang.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi tidak tercapainya BOR adalah kebijakan alur rujukan yang diberlakukan BPJS tidak langsung membuka RSIA Sayang Ibu menjadi rujukan utama untuk kasus Bedah. RSIA Sayang Ibu hanya menjadi pilihan terakhir untuk rujukan kasus Bedah disaat rumah sakit lain telah memenuhi angka rujukan yang ditetapkan BPJS Kesehatan Kota Balikpapan. BPJS semakin memudahkan pengguna layanan memilih Rumah Sakit pilihan dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap sehingga RSIA Sayang Ibu yang merupakan rumah sakit milik pemerintah kota Balikpapan ini tidak dijadikan pilihan utama oleh pasien. Pasien lebih memilih Rumah Sakit ternama yang bekerja sama dengan BPJS tanpa tambahan biaya apapun. Sedangkan jumlah pasien BPJS di RSIA Sayang Ibu mencapai lebih dari 80%.

Jika ditinjau dari dari capaian tahun sebelumnya, capaian kinerja ditahun 2023 ini ada indikator yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu Angka Infeksi Nosokomial sebesar 1,39% ,Angka Infeksi Luka Operasi sebesar 0%, IKM sebesar 94% , Angka komplain 0,3% serta Angka IKM Internal sebesar 87,69%. Terjadinya peningkatan capaian ini pun juga tidak luput dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi meningkatnya capaian kinerja ini adalah dengan disiplinnya para petugas untuk penggunaan APD dalam memberikan pelayanan Kesehatan untuk pasien. Semakin patuhnya petugas dalam melaksanakan pelayanan dengan mengikuti standar prosedur yang ditetapkan oleh komite Pengendalian Pencegahan Infeksi. (PPI). Pelaksanaan program kerja Komite PPI bersama Kesehatan Lingkungan berjalan beriringan untuk mencapai standar target capaian nasional sehingga Angka Infeksi Luka Operasi dan Angka Infeksi Nosokomial di RSIA Sayang Ibu berhasil melampaui target. Kepatuhan pelaksanaan SPO pelayanan diseluruh elemen pelayanan, keberhasilan pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga untuk mendapatkan informasi seputar kesehatan yang dibutuhkan pasien guna menunjang kesembuhan. Monitoring pelaksanaan dan capaian juga terus dilaksanakan secara rutin yang disampaikan pada rapat unit setiap bulannya.

Peningkatan Angka Indeks Kepuasan Masyarakat tidak terlepas dari komitmen pemberi layanan untuk pasien. Diklat juga mempersiapkan pelatihan untuk peningkatan kemampuan dalam menjaga kualitas SDM pemberi layanan.

3.3.6 Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tabel 10. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian (%)	Program/ Kegiatan	Indikator	Capaian (%)	
1	Meningkatnya Pemenuhan Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Upaya Kesehatan Perseorangan	BOR	52,57%	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			
				Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	Tercapainya program pelayanan BLUD RSIA Sayang Ibu	80%	
		Alos	3,65 hari				
		TOI	2,6 hari				
		GDR	2/1000				
		NDR	1/1000				
		Angka Infeksi Nosokomial	1,39%				
		Angka Infeksi Luka Operasi	0%				
		Indeks Kepuasan Masyarakat	94,25%				
		Angka Komplain	0,03%				
2	Meningkatnya Pelayanan Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Indeks Kepuasan Internal RSIA Sayang Ibu	87,65%	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			
				Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Tersedianya anggaran gaji pegawai ASN	100%	
				PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT			
				<i>Operasional Pelayanan Rumah Sakit</i>	Tersedianya honorarium pegawai non PNS	100%	

Sebagaimana yang telah dibahas diatas, bahwa salah satu yang menjadi faktor penentu ketidaktercapaiannya pertumbuhan pasien baru adalah sarana dan prasarana yang dirasa masih kurang oleh pasien. Keterbatasan lahan menjadi penyebab utama, sehingga RSIA Sayang Ibu tidak dapat memenuhi standar ukuran ruangan suatu Rumah Sakit. Hal ini memberikan kontribusi yang cukup besar dalam terjadinya kurang tercapainya pertumbuhan pasien baru.

Sedangkan pada pencapaian angka infeksi luka operasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan, salah satu faktor yang menunjang adalah pada kegiatan Peningkatan Kualitas Pelayanan BLUD RSIA Sayang Ibu. Karena Kegiatan tersebut mengakomodir seluruh kegiatan yang ada di dalam BLUD RSIA Sayang Ibu, termasuk diantaranya diklat dan pengadaan bahan obat dan alat kesehatan. Untuk dapat meningkatkan capaian angka infeksi luka operasi sangat dibutuhkan pelatihan pada setiap petugas Rumah Sakit di rumah sakit bagaimana memberikan pelayanan yang dapat mencegah terjadi infeksi. Selain itu juga dibutuhkan alat dan bahan obat – obatan yang dapat meminimalisir terjadinya infeksi pada luka operasi.

3.3.7 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam rangka mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam rencana Strategis RSIA Sayang Ibu Tahun 2022-2026 tidak terlepas dari dukungan sumber daya manusia, sarana prasarana dan anggaran.

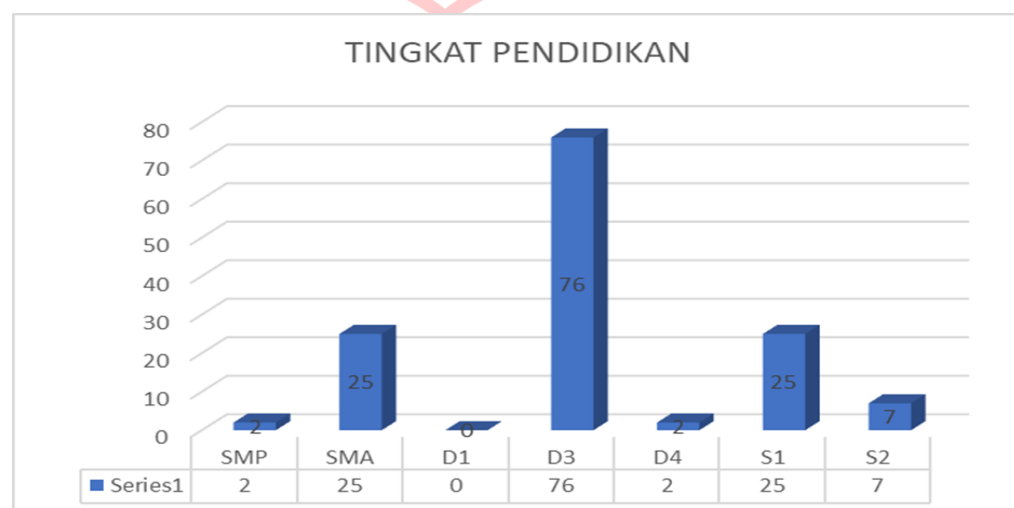
Apapun Analisa atas efisiensi Penggunaan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sebagai berikut:

1. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengaruh langsung terhadap kinerja organisasi dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dapat ditentukan oleh faktor sumber daya manusia. Demikian pula kemajuan organisasi sangat didukung pada kualitas sumber daya manusia yang terlibat didalamnya.

Adapun data SDM dapat dilihat dari tingkat Pendidikan sebagaimana tercantum dalam diagram berikut:

Grafik 4. Komposisi Sumber Daya Manusia RSIA Sayang Ibu Tahun 2023



Dari gambaran diatas didapatkan bahwa kondisi SDM RSIA Sayang Ibu Tahun 2023 didominasi oleh lulusan D3 sebanyak 75 orang atau 55% dari total 137 karyawan. Sedangkan S1 Sebanyak 25 karyawan atau 18% dan D3 sebanyak 25 karyawan atau sebesar 18%. S2 saat ini sebanyak 7 orang dengan dominasi dokter spesialis adalah cukup untuk melakukan pelayanan di RSIA Sayang Ibu dengan jenis pelayanan yang ada saat ini.

2. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sarana Prasarana

Analisa atas efisiensi penggunaan sarana dan prasarana pada RSIA Sayang Ibu Balikpapan adalah penggunaan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pada unit pelayanan di RSIA Sayang Ibu. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Aset yang dimiliki RSIA Sayang Ibu tahun 2023

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Tanah	3,212,000,000.00
2	Peralatan dan Mesin Besar	514,455,350.00
3	Alat Angkutan	1,618,862,244.70
4	Alat Bengkel dan Alat Ukur	413,450,101.00
5	Alat Pertanian	49,072,596.00
6	Alat Kantor dan rumah tangga	2,145,898,641.00
7	Alat studio, komunikasi dan pemancar	227,736,020.00
8	Alat Kedokteran dan kesehatan	11,399,898,183.67
9	Alat Laboratorium	1,294,870,760.00
10	Alat Persenjataan	58,099,000.00
11	Komputer	625,028,350.00
12	Alat Keselamatan Kerja	1,980,000.00
13	Alat Peraga	14,000,000.00
14	Gedung dan Bangunan	5,524,995,752.50
15	Jalan, Jaringan dan Irigasi	73,013,000.00
16	Aset Tetap lainnya	5,629,800.00
17	Konstruksi dalam pengerjaan	1,912,040,640.00
18	Aset Lainnya	2,010,730,613.00

Aset tersebut digunakan untuk memaksimalkan pelayanan yang ada di RSIA Sayang Ibu terutama alat Kesehatan.

3. Analisa atas Efisiensi Penggunaan Anggaran

Adapun efisiensi penggunaan sumber daya dalam penggunaan anggaran untuk mencapai tujuan dan sasaran RSIA Sayang Ibu Kota Balikpapan Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Anggaran

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN			EFISIENSI
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN	
1	Meningkatnya Pemenuhan Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Upaya Kesehatan Perseorangan	BOR	60%-85%	52,57%	Tercapai	11,886,044,000.00	11,109,233,065.00	93.46%	6,54%
		Alos	2-3 hari	3,65 hari	Tercapai				
		TOI	1 - 3 hari	2,6 hari	Tercapai				
		GDR	<45/1000	2/1000	Tercapai				
		NDR	< 25/1000	1/1000	Tercapai				
		Angka Infeksi Nosokomial	5%	1.39%	138.00%				
		Angka Infeksi Luka Operasi	1.50%	0%	150.00%				
		Indeks Kepuasan Masyarakat	84,20%	94,25%	112.00%				
		Angka Komplain	0,5%	0,03%	166%				
2	Meningkatnya Pelayanan Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Indeks Kepuasan Internal RS	84%	87.65%	104,34%	13,038,600,000.00	11,273,756,663.00	86.46%	13,54%

Berdasarkan tabel 11. Analisa atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dapat diketahui bahwa antara capaian kinerja dengan capaian penyerapan anggaran sudah baik meskipun masih ada anggaran yang tidak terserap 100%, tetapi kegiatan telah dilaksanakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang disediakan untuk pencapaian sasaran strategis RSIA Sayang Ibu Tahun 2023 telah mencukupi serta terdapat efisiensi anggaran dan efektifitas penggunaan anggaran.

Dari anggaran yang telah dialokasikan untuk sasaran strategis, pada realisasinya terdapat efisiensi pada masing masing program. Dari data capaian rencana strategis meningkatnya angka harapan hidup dipadatkan realisasi kinerja sebesar 92,85% dengan serapan anggaran 92,85%. Hal ini merupakan efisiensi yang telah dilakukan oleh RSIA Sayang Ibu sebesar 13,91%.

Efisiensi tersebut terjadi karena belanja mata anggaran BLUD mengharuskan prinsip efektif dan efisien berjalan. Pengandaan dan belanja makan minum rapat mengalami penurunan. Hal ini disebabkan penggunaan teknologi yang tidak menuntut pengandaan. Makan minum juga mengalami penghematan. Serta belanja jasa banyak menggunakan jasa internal.



3.4. Capaian Kinerja Lainnya

TABEL 12. CAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM)

PENCAPAIAN KINERJA STANDAR PELAYANAN MINIMAL RSIA SAYANG IBU							
KOTA BALIKPAPAN							
Tahun 2021							
NO	Sasaran	Jenis Pelayanan	Indikator	Standar	Target 2023	Realisasi 2023	Rasio Capaian
	Strategis						
1	Meningkatkan Derajat Kesehatan Ibu dan Anak	Gawat Darurat	Jam buka pelayanan Gawat Darurat	24 Jam	24 Jam	24 Jam	100%
			Kemampuan menangani live saving di Gawat Darurat	100%	100%	100%	100%
			Kecepatan pelayanan dokter di Gawat Darurat	≤ 5 Menit	≤ 5 menit	0.25 menit	sesuai target
			Pemberi pelayanan Gawat Darurat bersertifikat ATL S/BTCLS/ACLS/PPGD	100%	100%	94%	81%

			Kepuasan Pelanggan	≥ 70%	≥ 84,20%	90%	125%
			Tidak adanya pasien yang harus membayar uang muka	100%	100%	100%	100%
			Kematian pasien < 24 jam	≤ 2/1000	≤ 2/1000	0%	target tercapai
		Rawat Jalan	Pemberi pelayanan di Poliklinik Spesialis adalah Dokter Spesialis	100%	100%	100%	100%
			Ketersediaan Pelayanan	* Poli spesialis Kebidanan & Kandungan	100%	100%	100%
				* Poli Anak	100%	100%	100%
			Jam buka pelayanan	* 08.00 - 13.00 Setiap hari kerja	100%	100%	100%
				* Jumat 08.00 - 11.00	100%	100%	100%
			Waktu tunggu di Rawat Jalan	≤ 60 menit	≤ 60 menit	30 menit	tercapai
			Kepuasan pelanggan	≥ 90 %	≥ 90%	99%	tercapai
		Rawat Inap	Pemberi pelayanan di Rawat Inap	a dokter Spesialis	100%	100%	100%

			b	dokter Umum	100%	100%	100%
			c	Bidan/Perawat	100%	100%	100%
				minimal D3			
		Ada dokter penanggung jawab pasien Rawat Inap		100%	100%	100%	100%
		Ketersediaan Pelayanan Rawat Inap	-	Anak	100%	100%	100%
			-	Kebidanan	100%	100%	100%
		Jam visit Dokter Spesialis jam 08.00 - 12.00		08.00 - 12.00	100%	100%	100%
				Setiap hari kerja			
		Kejadian infeksi pasca operasi		≤ 1.5 %	≤ 1.5 %	0%	tercapai
		Kejadian infeksi Nosokomial		≤ 5 %	≤ 5 %	0%	tercapai
		Tidak adanya kejadian pasien jatuh yang berakibat kecacatan / kematian		100%	100%	100%	100%
		Kematian Pasien > 48 jam		≤ 0.24 %	0.24%	0%	sesuai target
		Pulang Paksa < 48 Jam		≤ 5%	≤ 5%	4,30%	sesuai target

			Kepuasan pelanggan	≥ 90 %	≥ 90%	99%	Sesuai target
Meningkatkan Pemanfaatan Rumah Sakit dan Kesiapan sebagai Pusat Rujukan Primer Ibu dan anak	Kamar Operasi		Waktu tunggu Operasi Elektif	≤ 2 hari	≤ 2 hari	1 hari	sesuai target
			Kejadian kematian di meja operasi	≤ 1 %	≤ 1 %	0%	sesuai target
			Tidak adanya kejadian operasi salah orang	100%	100%	100%	100%
			Tidak adanya kejadian salah tindakan pada operasi	100%	100%	100%	100%
			Tidak adanya kejadian tertinggalnya benda asing/ lain pada tubuh pasien setelah Operasi	100%	100%	100%	100%
			Komplikasi anestesi karena overdosis, reaksi anestesi & salah penempatan endotracheal tube	≤ 6 %	≤ 6%	0	sesuai target
	Persalinan dan Perinatologi	Pemberi pelayanan Persalinan Normal	a	Dokter Sp. OG	100%	100%	100%
		b	Bidan	100%	100%	100%	

	Pemberi pelayanan	Tim Ponek yang	ada	ada	sesuai target
	Persalinan dengan Penyulit	Terlatih			
	Pemberi pelayanan persalinan dengan tindakan operasi	a Dokter Sp. OG	100%	100%	100%
		b Dokter Sp. A	100%	100%	100%
		c Dokter Sp. An	100%	100%	100%
	Kejadian kematian ibu karena persalinan	a Perdarahan maks. 1%	0%	0	sesuai target
		b Pre-eklamsi maks. 30%	0%	0	sesuai target
		c Sepsis maks. 0,2%	0%	0	sesuai target
	Kemampuan menangani BBLR 1500 - 2500 gram	100%	100%	100%	100%
	Pertolongan persalinan melalui SC	≤20%	≤ 20%	32%	Tidak sesuai target
	KB	100%	100%	100%	100%
	a. Presentase KB				

Meningkatkan Pemanfaatan Rumah Sakit dan Kesiapan sebagai Pusat Rujukan Primer Ibu dan anak		(Tubektomi yang dilakukan oleh tenaga kompeten dokter SpOG terlatih)					
	b.	Presentase peserta KB mantap yang mendapat konseling KB Mantap oleh bidan terlatih	100%	100%	100%	100%	
	Kepuasan Pelanggan		≥ 80%	≥ 80%	100%	125%	
	Lab. Klinik	Waktu tunggu hasil pelayanan laboratorium	Maks. 150 menit	120 menit	40,21 menit	tercapai	
		Tidak adanya kesalahan pemberian hasil pemeriksaan laboratorium	100%	100%	100%	100%	
		Jam Buka Layanan 24 jam	≥ 80 %	100%	100%	100%	
	Farmasi	Waktu tunggu pelayanan					
		a.	Obat jadi	Maks. < 30 mnt	30 menit	8,15 menit	Sesuai target
		b.	Obat racikan	Maks. 60 menit	60 menit	16,9 menit	Sesuai target

		Tidak adanya kejadian kesalahan pemberi obat	100%	100%	100%	100%
		Kepuasan pelanggan	> 80 %	80%	59,55%	73%
		Penulis Resep sesuai formularium	100%	90%	99%	100%
	Gizi	Ketepatan waktu pemberian makanan kepada pasien	≥ 90 %	100%	100%	100%
		Sisa makanan yang tidak termakan pasien	Maks. 20 %	< 5%	6,8%	Sesuai standar
		Tidak adanya kejadian kesalahan pemberi diet	100%	100%	100.0%	100%
	Rekam Medik	Kelengkapan pengisian rekam medik 1 X 24 jam setelah selesai pelayanan	100%	100%	64,38%	Belum sesuai standar
		Kelengkapan Informed Consent setelah mendapatkan informasi yang jelas	100%	100%	91.11%	Belum sesuai standar

			Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan Rawat Jalan	≤ 10 menit	≤ 5 menit	4,28 menit	Sesuai target	
			Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan Rawat Inap	≤ 15 menit	≤ 15 menit	05:56 menit	sesuai target	
		Pengelolaan Limbah	Baku Mutu Limbah Cair	a	BOD <30 mg/l	BOD <30 mg/l	3,5	sesuai target
				b	COD <80 mg/l	COD <80 mg/l	14,9	sesuai target
				c	TSS < 30 mg/l	TSS < 30 mg/l	34,4	sesuai target
				d	PH 6 – 9	PH 6 - 9	7,8	sesuai target
				Pengelolaan limbah padat infeksius sesuai dengan aturan	100%	100%	100%	100%
3	Meningkatkan	Administrasi Manajemen	Tindak lanjut penyelesaian hasil pertemuan tingkat direksi	100%	100%	100%	100%	

Ketertiban Administrasi Keuangan SDM dan Perkantoran		Kelengkapan laporan akuntabilitas kinerja	100%	100%	100%	100%
		Ketepatan waktu pengusulan kenaikan pangkat	100%	100%	100%	100%
		Ketepatan waktu pengurusan gaji berkala	100%	100%	100%	100%
		Karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam setahun	≥ 60%	≥ 60%	95%	75%
		Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan	100%	100%	100%	100%
		Kecepatan waktu pemberian informasi tentang tagihan pasien rawat inap	≤ 2 jam	≤ 2 jam	2 jam	100%
		Ketepatan waktu pemberian imbalan (insetif) sesuai kesepakatan waktu	100%	100%	100%	100%
	Ambulans	Waktu pelayanan ambulans	24 jam	24 jam	24 jam	100%

		Kecepatan memberikan pelayanan ambulans	< 30 menit.	< 30 menit.	10 menit	sesuai target
Pelayanan Laundry		Tidak adanya kejadian linen hilang	> 90%	100%	100%	100%
		Ketetapan waktu penyediaan linen untuk ruang rawat inap	100%	100%	100%	100%
Pelayanan pemeliharaan Sarana Rumah Sakit		Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat	≤ 80%	≤ 80%	99%	124%
		Ketepatan waktu pemeliharaan Alat	90%	100%	100%	100%
		Peralatan Laboratorium dan alat ukur yang digunakan dalam pelayanan terkalibrasi tepat waktu sesuai dengan ketentuan kalibrasi	100%	100%	100%	100%
		Ada anggota PPI yang terlatih	≥ 75 %	75%	100%	107%

	Pencegahan dan Pengendalian Infeksi	Tersedia APD disetiap bagian instalasi/department	≥ 60 %	60%	100%	167%
		Kegiatan pencatatan dan pelaporan infeksi nosokomial (Health Care Assotiated) di RS	≥ 70 %	75%	100%	133%
	Pelayanan GAKIN	Pelayanan terhadap pasien GAKIN yang datang ke RS pada setiap unit pelayanan	100 % terlayani	100 % terlayani	100%	100%



Dari capaian hasil SPM RSIA Sayang Ibu pada tahun 2023, dari total 75 indikator capaian terdapat 8% indikator yang masih belum sesuai dengan standar. Ada 6 (enam) indikator tersebut adalah Pemberi pelayanan Gawat Darurat bersertifikat ATL S/BTCLS/ACLS/PPGD mencapai 81% dimana standar adalah 100% sementara capaian RSIA Sayang Ibu adalah 94%. Indikator yang kedua adalah Kelengkapan pengisian rekam medik 1 X 24 jam sebesar 63,38% dan Kelengkapan Informed Consent mendapatkan informasi yang jelas sebesar 91,11% serta Baku mutu limbah cair TSS < 30 mg/l sementara capaian RSIA Sayang Ibu adalah 34,4 mg/l dan kepuasan pelanggan farmasi sebesar 59,33% dari standar >80%. Untuk Pertolongan persalinan melalui SC masih diatas target yakni 30% dengan standar ≤ 20%,

Grafik 5. Capaian SPM Tahun 2023



Faktor yang menyebabkan ketidaktercapaiannya indikator – indikator tersebut adalah :

- Pemberi pelayanan Gawat Darurat bersertifikat ATL S/BTCLS/ACLS/PPGD mencapai 81%, hal ini dikarenakan keterbatasan kuota dari penyelenggara pelatihan.
- Kelengkapan pengisian rekam medis 1 x 24 jam setelah pelayanan disebabkan karena ada pasien yang membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk memberikan keputusan terkait masuk rumah sakit. Hal ini berimbas pada mundurnya waktu penyediaan rekam medis rawat inap.
- Kelengkapan *informed consent* setelah mendapat informasi yang jelas belum mencapai 100% disebabkan karena kekurangan kepatuhan petugas terhadap SPO.
- Kepuasan pelanggan farmasi dikarenakan sarana dan prasarana tidak nyaman.

Sedangkan indikator telah sesuai standar. Indikator tersebut adalah

- Kemampuan life saving.
- Kepuasan pelanggan di Gawat Darurat
- Kepuasan pelanggan rawat jalan
- Kejadian infeksi pasca operasi
- Kejadian infeksi nosokomial

- Kepuasan pelanggan kamar bersalin dan perinatologi
- Waktu tunggu hasil laboratorium
- Waktu tunggu obat jadi
- Waktu tunggu obat racikan
- Kepuasan pelanggan farmasi
- Sisa makanan yang tidak termakan pasien
- Waktu tunggu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan
- Karyawan mengikuti pelatihan minimal 20 jam
- Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat
- Ada anggota PPI yang terlatih
- Tersedianya APD di setiap instalasi
- kegiatan pencatatan dan pelaporan infeksi nosokomial
- Kecepatan memberikan pelayanan ambulan
- Baku mutu limbah cair
- Komplikasi anestesi karena overdosis, reaksi anestesi / kesalahan penempatan endotracheal tube
- Angka Kematian dimeja operasi
- Waktu tunggu operasi elektif

3.5 Capaian Survei Kepuasan Pasien 2023

Salah satu ukuran keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan pelayanan adalah capaian survei kepuasan pasien. Evaluasi kepuasan pasien ini dilakukan sebagai pedoman dalam memperbaiki pelayanan dan fasilitas yang ada di Rumah Sakit Ibu Anak Sayang Ibu Kota Balikpapan. Survei dijalankan dengan menyebarkan angket yang dibagikan kepada pasien, keluarga dan pengunjung. Dari hasil pengukuran tersebut, Rumah Sakit Ibu Anak Sayang Ibu melakukan inventaris keluhan, kritik dan saran yang diterima dari semua aspek yang ada di Rumah Sakit Ibu Anak Sayang Ibu. Masukan tersebut digunakan menjadi pedoman bagi manajemen Rumah Sakit Ibu Anak Sayang Ibu melakukan perbaikan di masa yang akan datang dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi seluruh lapisan masyarakat. Dari hasil survei yang dilakukan oleh RSIA Sayang Ibu pada tahun 2023 dengan jumlah responden sebanyak 482 responden adalah sebagai berikut:

Hasil rekapitulasi kepuasan pelanggan Tahun 2023 dapat dilihat pada bagan di bawah ini. Jumlah responden sebesar 482 responden. dengan karakteristik responden sebagaimana tabel 13.

Karakteristik responden :

Tabel 13. Karakteristik responden

Ket	Jumlah	Persen
1. Laki-laki	93	19.29%
2. Perempuan	389	80.71%
TOTAL	482	100.00%

Responden sebagian besar adalah wanita

sebanyak 389 responden (80,71%) merupakan suatu kewajaran, karena RSIA Sayang Ibu adalah rumah sakit khusus untuk ibu dan anak, sehingga wajar jika sebagian responden yang ada adalah wanita.

Tabel 14. Kelompok umur

Ket	Jumlah	Persen
1. < 20 thn	1	0.21%
2. 20 - 29 thn	122	25.31%
3. 30 - 39 thn	266	55.19%
4. 40 - 49 thn	78	16.18%
5. > 50 thn	15	3.11%
	482	100%

Dari tabel diatas kelompok umur yang paling banyak adalah kelompok usia produktif yaitu kelompok 30 – 39 tahun (55,19%) dan 20 – 29 tahun (25,31%), sedangkan untuk usia 40 – 49 tahun (16,18%) dan < 20 tahun sebanyak 0,21%. Serta responden usia >50 tahun sebanyak 3.11%.

Tabel 15. Pendidikan

Ket	Jumlah	Persen
1. SD kebawah	22	4.56%
2. SLTP	52	10.79%
3. SLTA	355	73.65%
4. D1/D3/D4	8	1.66%
5. S1	45	9.34%
6. S2 keatas	0	0.00%
TOTAL	482	100%

Tingkat pendidikan dari responden mayoritas adalah SLTA (73,65%) yang diikuti oleh pendidikan SLTP (10,79%), S1 (9,34%), SD (4,56%), dan yang paling sedikit adalah lulusan D1/D3/D4 (1.66%). Tidak terdapat responden dengan tingkat pendidikan S2.

Tabel 16. Pekerjaan

Ket	Jumlah	Persen
1. PNS/TNI/POLRI	20	4.15%
2. Pegawai Swasta	75	15.56%
3. Wiraswasta/Usahawan	99	20.54%
4. Pelajar/Mahasiswa	1	0.21%
5. Lainnya	287	59.54%
TOTAL	482	100%

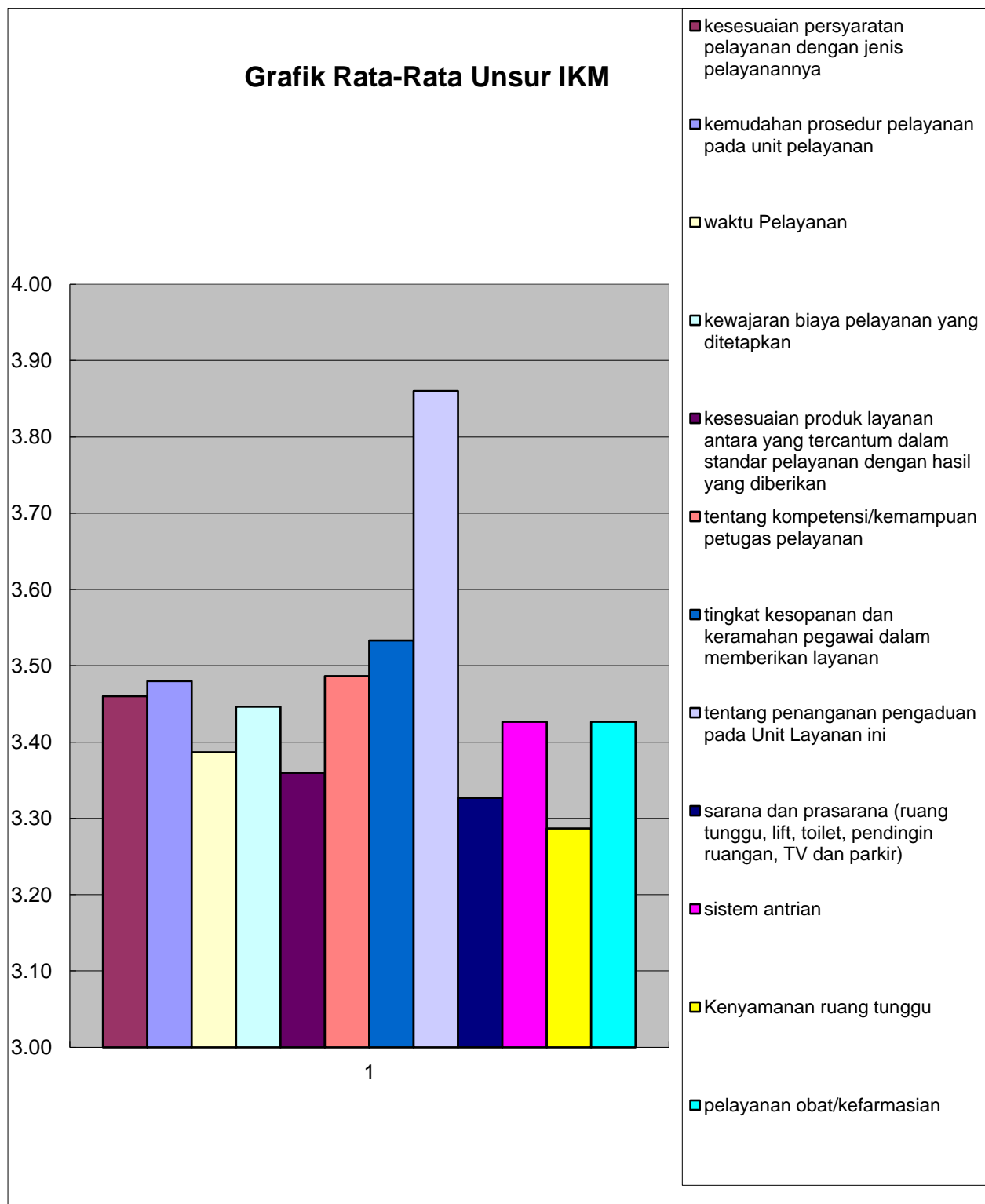
Pekerjaan dari responden sebagian besar masuk di kategori lain – lain yaitu IRT yaitu sebesar 59,54% yang kemudian diikuti oleh wiraswasta 20,55%, Pegawai swarta 15,56%, PNS/TNI/POLRI 4,15% dan pelajar/mahasiswa 0,21 %.

Tabel 17. Capaian Unsur Pelayanan

No.	Unsur Pelayanan	Nilai Unsur Pelayanan
1	Kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanannya	3.98
2	Kemudahan prosedur pelayanan pada unit pelayanan	3.98
3	waktu Pelayanan	3.97
4	kewajaran biaya pelayanan yang ditetapkan	3.97
5	kesesuaian produk layanan antara yang tercantum dalam standar pelayanan dengan hasil yang diberikan	3.97
6	tentang kompetensi/kemampuan petugas pelayanan	3.98
7	tingkat kesopanan dan keramahan pegawai dalam memberikan layanan	3.98
8	tentang penanganan pengaduan pada Unit Layanan ini	3.98
9	sarana dan prasarana (ruang tunggu, lift, toilet, pendingin ruangan, TV dan parkir)	3.77
10	kemudahan memperoleh kamar sesuai kebutuhan	3.97
11	pelayanan makanan untuk pasien	3.96
12	pelayanan kebersihan kamar (lantai, sprei, sarung bantal)	3.97
	Rata – rata terimbang	3,37

Dari tabel diatas didapatkan unsur pelayanan dengan capaian penilaian tertinggi adalah Kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanannya, Kemudahan prosedur pelayanan pada unit pelayanan, tentang kompetensi/kemampuan petugas pelayanan, tingkat kesopanan dan keramahan pegawai dalam memberikan layanan, tentang penanganan pengaduan, Sedangkan capain terendah pada sarana dan prasarana (ruang tunggu, lift, toilet, pendingin ruangan, TV dan parkir.

Grafik 5. . Rata-Rata Unsur IKM



Pada tahun 2023 ini, unsur pelayanan yang memiliki nilai yang paling tinggi adalah Kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanannya, Kemudahan prosedur pelayanan pada unit pelayanan, tentang kompetensi/kemampuan petugas pelayanan, tingkat kesopanan dan keramahan pegawai dalam memberikan layanan, tentang penanganan pengaduan dengan nilai 3,98.

Nilai terendah dari hasil penilaian adalah sarana dan prasarana (ruang tunggu, lift, toilet, pendingin ruangan, TV dan parkir) dengan rata – rata sebesar 3,77. Dari seluruh data yang ada, setelah dikonversikan nilai total Indeks Kepuasan Pelanggan RSIA Sayang Ibu pada tahun 2023

sebesar 84.29. Dengan nilai tersebut mutu pelayanan yang ada di RSIA Sayang Ibu masuk dalam kategori “A”. Ini berarti kinerja dari unit pelayanan “Sangat Baik”.

3.6 Realisasi Anggaran

3.6.1 Realisasi Anggaran Sesuai dengan Perjanjian Kinerja

Tabel. 18 Tabel Realisasi Anggaran Sesuai dengan Perjanjian Kinerja

Program	Anggaran	Realisasi	%
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp.22,024,644,000.00	Rp.20,245,433,883.00	92
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	RP.2,900,000,000.00	Rp.2,137,555,845.00	73,71

3.6.2 Realisasi Anggaran per Program dan Kegiatan

Tabel 19. Tabel Realisasi Anggaran per Program dan Kegiatan

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Nominal (RP)	Realisasi s/d Desember			Sisa Anggaran	
		Fisik (%)	Keuangan	%	Rp	%
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	22,024,644,000.00	100	20,245,433,883.00	92	1,779,210,117.00	8,1%
Penyediaan gaji dan tunjangan ASN	10,138,600,000.00	100	9,136,200,818.00	90.11	1,002,399,182	10.97
Pelayanan dan penunjang pelayanan BLUD	11,886,044,000.00	100	11,109,233,065.00	93.46	776,810,935	6.99
PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	2,900,000,000.00	100	2,137,555,845.00	73,71	762,444,155.00	26.29
Operasional pelayanan rumah sakit	2,900,000,000.00	100	2,137,555,845.00	73,71	762,444,155	26.29

Secara rinci pencapaian kinerja program dan kegiatan pada tahun 2023 dapat dilihat dibawah ini:

a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

Kegiatan yang ada di Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota ini adalah Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN dengan realisasi anggaran sebesar Rp.9,136,200,818.00 atau sebesar 90,11% dan kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD dengan realisasi anggaran Rp.11,109,233,065.00 atau sebesar 93,46%. Kegiatan BLUD mencakup kegiatan Belanja Modal dan Belanja Barang dan Jasa.

b. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat

Kegiatan yang ada diprogram Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat adalah kegiatan Operasional Pelayanan Rumah Sakit dengan capaian sebesar Rp. 2.900.000.000,00 atau sebesar 73,71%. Kegiatan ini mencakup kegiatan pemberian gaji bagi pegawai Non ASN di RSIA Sayang Ibu Balikpapan.



3.6.3 Realisasi Pencapaian Kinerja Keuangan

Tabel 20. Tabel Realisasi Pencapaian Kinerja Keuangan

No	Sub Aspek/Indikator	Satuan	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021
1.	Rasio Keuangan			
a	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	%	300 ≥ RK ≥ 240	1072%
b	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	%	200 ≥ RL ≥ 150	1248%
c	Periode Panagihan Piutang (<i>Collection Period</i>)	hari	57	533
d	Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>)	%	94	116
e	Imbalan atas Aset (<i>Return on Asset</i>)	%	0	13
f	Imbalan Ekuitas (<i>Return on Equity</i>)	%	0	7
g	Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	hari	17	29
h	Rasio Pendapatan BLUD terhadap Biaya Operasional	%	43	49
2.	Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLUD			
a	Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Definitif		s.d. tgl 31 Desember tahun sebelumnya	Setelah tgl 31 Des tahun sebelumnya
	- Jadwal Penyusunan			
	- Kelengkapan		Ya	Ya
		Ya	Ya	Ya
		Ya	Ya	Ya
				Ya

b	Laporan Keuangan Audited Berdasarkan SAK			
	- Waktu Penyampaian		disampaikan s.d. tgl 15	-
		disamp aikan s.d. tgl 30	terlambat lebih dari 30 hari	-
		disamp aikan s.d. tgl 15	-	terlambat lebih dr 30 hari
		disamp aikan s.d. tgl 30	disampaikan s.d. tgl 30	-
		diaudit s.d. tgl 31 Mei	diaudit s.d. tgl 31 Mei	disampaikan s.d. tgl 30
		WTP	WTP	diaudit s.d. tgl 31 Mei
	- Audit Laporan Keuangan		disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya	disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya
c	Pengesahan SPTJ TW I oleh BPKAD		disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya	disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya
d	Pengesahan SPTJ TW II oleh BPKAD		disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya	disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya
e	Pengesahan SPTJ TW III oleh BPKAD		disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya	disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya
f	Pengesahan SPTJ TW IV oleh BPKAD		telah ditetapkan oleh Walikota	telah ditetapkan oleh Walikota
g	Tarif Layanan		telah ditetapkan oleh Walikota	ditetapkan pimpinan BLUD
h	Sistem Akuntansi		Ya	Ya
i	SOP Pengelolaan Kas		Ya	Tidak
j	SOP Pengelolaan Piutang		Ya	Tidak

k	SOP Pengelolaan Utang		Ya	Ya
l.	SOP Pengadaan Barang dan Jasa		Ya	Ya
m	SOP Pengelolaan Barang Inventaris		Ya	Ya

Rasio Kas s.d. Desember 2023 sebesar 1.072%, hal ini berarti kemampuan keuangan rumah sakit baik yang cash/tunai maupun yang ada di bank cukup tinggi untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Atau bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek ditanggung Rp 10.72 kas dan setara kas yang dimiliki RSIA Sayang Ibu. Rasio lancar s.d. Desember 2021 sebesar 1.248%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rumah sakit dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki sangat tinggi. Aset lancar yang tinggi tersebut dikarenakan piutang atas klaim BPJS regular yang tertunda selama 2 bulan dan klaim pending yang tertunda sampai 3 bulan, dan juga kas dan setara kas yang dimiliki cukup besar. Periode penagihan piutang pada RSIA Sayang Ibu adalah 33 hari, ini berarti Kemampuan Rumah Sakit dalam mengelola atau menyelesaikan piutang sehingga terealisasi menjadi penerimaan adalah selama 33 hari atau lebih dari sebulan. Hal ini dikarenakan adanya piutang pasien umum yang cukup lama belum terbayarkan sehingga menambah umur penagihan piutang. Selain itu adanya piutang BPJS yang terealisasi menjadi penerimaan lebih dari 2 bulan juga terdapat klaim pending yang menambah panjang umur piutang BPJS. Rasio perputaran aset tetap s.d. Desember 2023 sebesar 116%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rumah sakit dalam mengoptimalkan aset tetap yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan cukup tinggi. Return on Ass (ROA) adalah rasio profitabilitas, artinya menilai kemampuan rumah sakit mengoptimalkan aset tetap yang dimiliki untuk mencapai kondisi keuangan yang surplus. Dimana artinya setiap Rp1 aset dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar 13%. Return on Equity (ROE) yaitu menilai kemampuan rumah sakit mengoptimalkan Ekuitas yang dimiliki untuk mencapai kondisi keuangan yang sehat/surplus. Menunjukkan bahwa dengan modal yang ada, rumah sakit dapat memberikan keuntungan sebesar 7%. Rasio perputaran persediaan (Inventory Turnover) menilai kemampuan rumah sakit dalam mengelola jumlah persediaan pada tingkat yang optimal. Menunjukkan bahwa RSIA Sayang Ibu mempunyai rasio perputaran persediaan yang cukup lancar yaitu selama 29 hari atau hampir satu bulan. Rasio pendapatan operasional terhadap biaya operasional menunjukkan bahwa kemampuan pendapatan RSKB Sayang Ibu untuk menutup biaya operasionalnya sebesar 49%.

BAB IV

PENUTUP

Dalam rangka penyampaian pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi RSIA Sayang Ibu selama tahun 2023, Rumah Sakit Ibu Anak Sayang Ibu menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) tahun 2023 sebagai cerminan dari hasil kinerja selama 1 (satu) tahun yang diukur melalui pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja.

Pengukuran kinerja Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Sayang Ibu tahun 2023, mencakup penilaian tingkat pencapaian target, indikator kinerja, sasaran dari masing – masing indikator kinerja dan sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2023.

Di tahun 2023, tantangan yang dihadapi oleh RSIA Sayang Ibu masih belum membaik. Terutama Tengah membaiknya kondisi pandemi covid-19 rumah sakit harus melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan. Selain protokol Kesehatan, juga penyediaan ruangan isolasi tetap dibutuhkan. Tantangan lainnya adalah keterbatasan lahan serta sarana dan prasarana yang ada yang membuat RSIA Sayang Ibu bukan merupakan pilihan utama bagi pasien. Keterbatasan itu pula yang membuat RSIA Sayang Ibu mengandalkan rumah sakit lain untuk merujuk pasien sesuai dengan kebutuhannya sehingga mempengaruhi capaian- capaian indikator kinerja. Banyak faktor penyebab tidak tercapainya target kinerja yang telah ditetapkan di tahun 2023, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Permasalahan internal yang sudah lama dialami oleh RSIA Sayang Ibu adalah kurangnya lahan yang dimiliki oleh rumah sakit. Hal ini berakibat rumah sakit tidak dapat mengembangkan layanan yang ada kepada masyarakat. Dengan keterbatasan layanan yang ada membuat market yang ditawarkan kepada masyarakat tidak dapat berkembang. BOR dan ALOS yang tidak dapat mencapai sesuai standar. Hal ini dikarenakan peningkatan kemampuan rumah sakit untuk menambah layanan perawatan anak sesuai dengan tugas dan fungsi seperti tercantum dalam peraturan Wali Kota nomor 38 tahun 2020 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu Balikpapan. Namun faktor yang lebih mendasar adalah karena keterbatasan lahan yang dimiliki RSIA Sayang Ibu. Hal ini yang menyebabkan terhambatnya perluasan area pelayanan dan pengembangan layanan yang ditawarkan kepada masyarakat. Disamping juga karena kekhususan dari RSIA Sayang Ibu sebagai rumah sakit khusus Ibu dan Anak yang menyebabkan tidak dapatnya mengembangkan jenis layanan yang diberikan.

Secara keseluruhan capaian kinerja RSIA Sayang Ibu tahun 2023 dari 10 (sepuluh) indikator yang telah ditetapkan terdapat 3 (tiga) indikator (21%) yang belum mencapai target, 1 (satu) indikator (0,7%) yang mencapai target dan 10 (sepuluh) indikator (71%) yang melampaui target. Dibandingkan dengan capaian tahun 2020 dari 14 indikator ada 14% yang belum mencapai target, 36% mencapai target dan 50% melampaui target.

Dari segi keuangan, RSIA Sayang Ibu ditargetkan akan melakukan belanja sebesar Rp. Belanja RSIA Sayang Ibu s.d. Desember 2023 ditargetkan sebesar Rp. 24,924,644,000.00 dan direalisasikan sebesar Rp. 22,382,989,728.00 atau sebesar 89,80% dari anggaran. Adapun pencapaian kinerja secara fisik sebesar 100%.. Hal ini merupakan penghematan yang dilakukan.

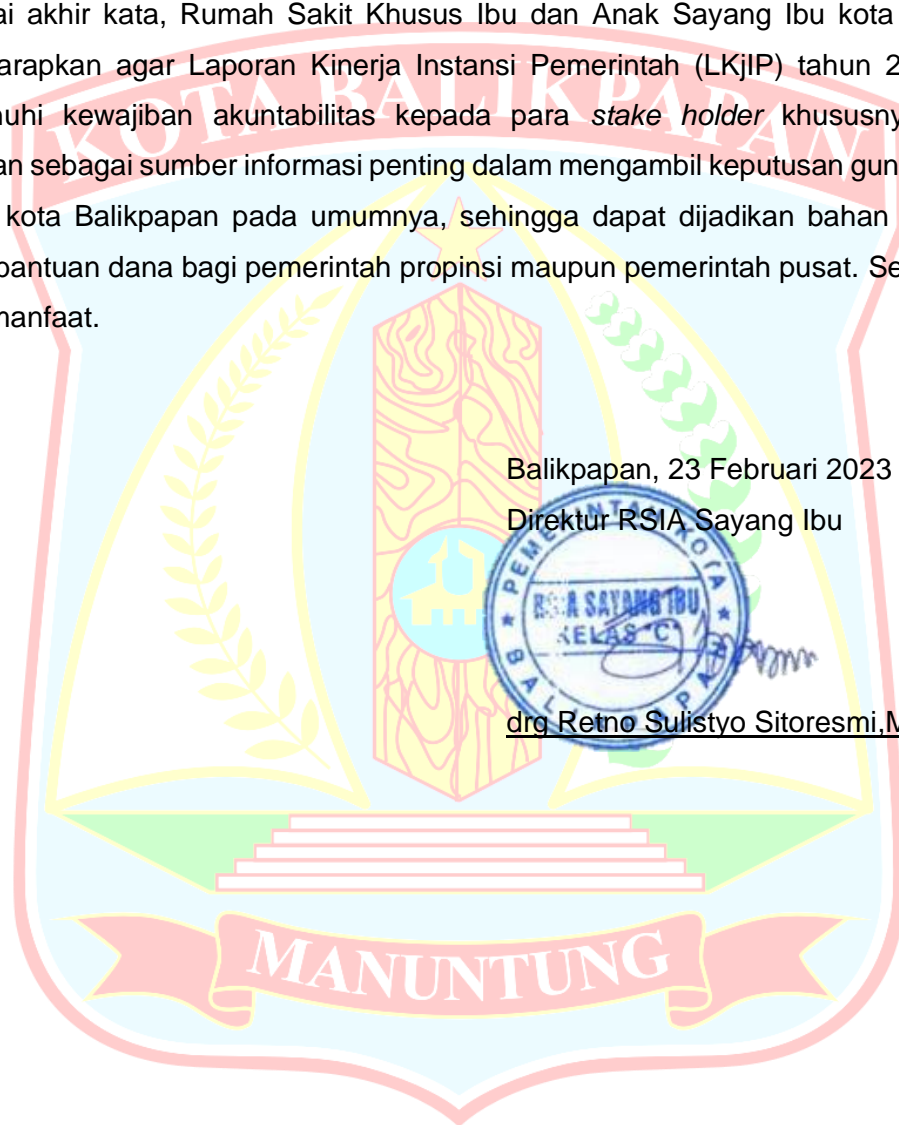
Dapat disimpulkan bahwa secara umum Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Sayang Ibu Balikpapan telah memperlihatkan pencapaian kinerja yang signifikan dalam pencapaian sasaran strategisnya. Hasil ini akan menjadi masukan dan pemacu pada pencapaian indikator kinerja pada tahun berikutnya.

Sebagai akhir kata, Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Sayang Ibu kota seBalikpapan mengharapkan agar Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) tahun 2023 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas kepada para *stake holder* khususnya dan dapat berperan sebagai sumber informasi penting dalam mengambil keputusan guna peningkatan kinerja kota Balikpapan pada umumnya, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam bantuan dana bagi pemerintah propinsi maupun pemerintah pusat. Semoga laporan ini bermanfaat.

Balikpapan, 23 Februari 2023

Direktur RSIA Sayang Ibu

drg Retno Sulistyو Sitoresmi,M.KM



LAMPIRAN

